

SKRIPSI

**STRATEGI UNIT PENGUMPULAN ZAKAT (UPZ) DALAM
MENINGKATKAN PENGHASILAN FAKIR DAN MISKIN DI
DESA RAJANG PINRANG**



OLEH

**MUSDALIFAH
NIM : 19.2700.014**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

**STRATEGI UNIT PENGUMPULAN ZAKAT (UPZ) DALAM
MENINGKATKAN PENGHASILAN FAKIR DAN MISKIN DI
DESA RAJANG PINRANG**



OLEH

MUSDALIFAH

NIM : 19.2700.014

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S.E) Pada
Program Studi Pariwisata Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama
Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Strategi Unit Pengumpulan (UPZ) Zakat Dalam Meningkatkan Penghasilan Fakir Dan Miskin Di Desa Rajang Pinrang

Nama Mahasiswa : Musdalifah

Nomor Induk Mahasiswa : 19.2700.024

Program Studi : Manajemen Zakat Dan Wakaf

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
B.2994/In.39.8/PP.00.9/07/2022

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Hj. St. Nurhayati, M.Hum

NIP : 19641231 199102 2 002

Pembimbing Pendamping : Muhammad Satar, S.E, M.M

NIP : 2011048203



Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag
NIP. 19710208 200112 2 002

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Strategi Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) Dalam Meningkatkan Penghasilan Fakir Dan Miskin Di Desa Rajang Pinrang

Nama Mahasiswa : Musdalifah

Nomor Induk Mahasiswa : 19.2700.014

Program Studi : Manajemen Zakat Dan Wakaf

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam B.2994/In.39.8/PP.00.9/07/2022

Tanggal Kelulusan : 31 Juli 2023

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Hj. St. Nurhayati, M. Hum	(Ketua)	
Muhammad Satar, S.E, M.M	(Sekretaris)	
Dr. Muzdalifah Muhammadun, M. Ag.	(Anggota)	
Rusneana, M. Ag.	(Anggota)	

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M. Ag.
NIP. 19710208 200112 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. atas berkat Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Sebagai rasa syukur dan bahagia yang tidak ada hentinya penulis mengucapkan terima kasih banyak yang setulus-tulusnya kepada Ibu saya tercinta Halija dan Ayah saya tercinta Syamsul yang senantiasa memberikan semangat, nasihat, dan doanya.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan bantuan pemikiran dari berbagai pihak terutama pembimbing yaitu Ibu Dr. Hj. St. Nurhayati, M.Hum. selaku pembimbing utama dan Bapak Muhammad Satar, S.E., M.M. selaku pembimbing kedua atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan selama penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih.

Penulis dengan kerendahan hati juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang baru dan Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si., sebagai Rektor IAIN Parepare pada periode 2018-2022 yang telah bekerja keras mengelola lembaga pendidikan ini demi kemajuan IAIN Parepare.

2. Ibu Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Ibu Rusnaena. M.Ag sebagai penanggung jawab program studi Manajemen Zakat Dan Wakaf yang telah memberikan bimbingan dan arahan.
4. Bapak Drs. Moh Yasin Soumena, M.Pd selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan masukan dan nasihat.
5. Bapak/Ibu Dosen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan juga para staff yang selama ini telah memberikan berbagai ilmu dan kemudahan dalam dunia akademik maupun non akademik
6. Kepada seluruh keluarga atas doa dan dukungan yang tak pernah putus untuk penulis
7. serta sahabat-sahabat saya yang sampai sekarang masih bersama dengan saya kepada, Jumadi, Hasna, Sikin Hajrawati, Hasmira, Mardiana dan Misni yang selalu mensupport dalam hal apapun.

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini.

Parepare, 26 Juni 2023
1 Muharram 1445 H

Penulis



Musdalifah
NIM: 19.2700.014


PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Musdalifah
NIM : 19.2700.014
Tempat/Tgl. Lahir : Garassi, 27 Februari 2001
Program Studi : Manajemen Zakat Dan Wakaf
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Strategi Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) Dalam Meningkatkan Penghasilan Fakir Dan Miskin Di Desa Rajang Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 26 Juni 2023
Penulis


Musdalifah
NIM: 19.2700.014

ABSTRAK

MUSDALIFAH.2023. *Strategi Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) Dalam Meningkatkan Penghasilan Fakir Dan Miskin Di Desa Rajang Pinrang*. Skripsi dibimbing oleh Ibu Hj. St. Nurhayati dan Bapak Muhammad Satar.

Penghasilan fakir miskin di desa Rajang Pinrang masih kurang dan pada dasarnya fakir miskin di desa Rajang semakin bertambah dari tahun ketahun padahal zakat yang ada di desa yang terkumpul di Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) Kecamatan. Lembang zakat berpeluang untuk mengatasi penghasilan fakir miskin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penghasilan fakir dan miskin, untuk mengetahui strategi Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) dalam meningkatkan penghasilan fakir dan miskin, faktor penghambat dan pendukung Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) dalam meningkatkan penghasilan fakir dan miskin di desa Rajang Pinrang.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan penelitian studi kasus. mengumpulkan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berhubungan dengan fokus penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data di gunakan dalam penelitian ini yaitu teknik trigulasi sumber dan trigulasi metode.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa. 1). Penghasilan fakir miskin di desa Rajang sudah meningkat namun hanya beberapa persen tapi sudah ada perubahan dari dari tahun ketahun. 2). Strategi Unit Pengumpulan Zakat dalam meningkatkan penghasilan fakir miskin di desa Rajang Pinrang yakni a. Melakukan kerja sama dengan pihak amil mesjid setempat serta aparat pemerintahan untuk membantu mentau fakir miskin yang berhak dapat dana zakat dan dapat mengelohnya dengan baik.b. Mendistribusikan zakat kepada fakir miskin sebagai bahan modal usaha 3). Faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan fakir miskin di desa Rajang Pinrang . a). kurang pemahaman masyarakat muzakkir dalam mengeluarkan zakat sehingga tidak ada zakat untuk di himpun untuk di distribusikan pengurus Unit Pengumpulan Zakat kepada fakir miskin di desa Rajang Pinrang. b. jarak tempu yang sangat jauh dan susah ditempu karna jalan sangat rusak dan licim jika hujan tiba dan kendaraan juga hanya roda dua yang bisa sampai daerah terpencil. c. masyarakat belum memenuhi syarat dalam mengeluarkan zakat mal. 4. Faktor pendukung Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) a. Pengurus Unit Pengumpulan Zakat sudah terbiasa dengan daerah terpencil sehingga tidak kewalahn dalam mendtribusikan zakat kedaerah terpencil dan termotivasi dengan suasana di daerah terpencil b. masyarakat rata-rata beragama islam sehingga potensi zakat yang sangat besar untuk dihimpun, dikelolah sampai didistribusikan kepada 8 asnaf salah satunya fakir dan miskin.

Kata Kunci : Strategi, Unit Pengumpulan Zakat, Penghasilan

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	9
B. Tinjauan Teoritis.....	13
C. Kerangka berpikir.....	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi dan Waktu Peneliti.....	33
C. Fokus Penelitian.....	34
D. Jenis dan Sumber Data Yang Digunakan.....	34
E. Teknik pengumpulan Data.....	35
F. Uji Keabsahan Data.....	37

G. Teknik Analisi Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. HASIL PENELITIAN.....	41
A. Penghasilan Fakir Dan Miskin Di Desa Rajang Pinrang	41
B. Bentuk Strategi Unit Pengumpulan Zakat Dalam Meningkatkan Penghasilan Fakir Miskin Di Desa Rajang Pinrang	46
C. Faktor penghambat dan Pendukung Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) Dalam Meningkatkan Penghasilan Fakir Dan Miskin Di Desa Rajang Pinrang.	52
B. PEMBAHASAN.....	55
1. Penghasilan Fakir dan Miskin Di Desa Rajang Pinrang	55
2. Bentuk Strategi Unit Pengumpulan Zakat Dalam Meningkatkan Penghasilan Fakir Miskin Di Desa Rajang Pinrang	58
3. Faktor penghambat dan Pendukung Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) Dalam Meningkatkan Penghasilan Fakir Dan Miskin Di Desa Rajang Pinrang.	62
BAB V PENUTUP.....	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	66
PEDOMAN WAWANCARA.....	70
TRANSAKSI WAWANCARA	73
GAMBARAN UMUM.....	77
DOKUMENTASI	86
BIOGRAFI PENULIS	89

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	31



DAFTAR TABEL

No.Gambar	Gambar tabel	Halaman
1.1	Table jumlah fakir miskin	4
4.1	Tabel Penghasilan fakir	42
4.2	Table penghasilan miskin	42
4.3	Table Potensi Zakat	44



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lamp.	Judul Lampiran	Halaman
1	Pedoman Wawancara	70
2	Transkrip Wawancara	73
3	Gambaran Umum Lokasi penelitian	77
4	Surat Izin Penelitian dari kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare	80
5	Surat Izin Penelitian Dinas Penanaman Modal Dan padu Satu Pintu Kabupaten Pinrang	81
6	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	82
7	Dokuemntasi	86
8	Biodata Penulis	89

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ya
ص	Shad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ya

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda(“).

1. Vokal

a. Vokal tunggal (*monofong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dhomma	U	U

b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ يَ	F Fathah dan Ya	Ai	a dan i
أَ وَ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ: Kaifa

حَوْلَ: Haula

2. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
تَا / تِي	F Fathah dan Alif atau ya	Ā	a a dan garis di atas
يِي	K Kasrah dan Ya	Ī	i i dan garis di atas
وُو	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

مَات : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- a. *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- b. *ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *raudah al-jannah* atau *raudatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعْمَ : *nu‘ima*

عُدُوْ : *‘aduwwun*

Jika huruf *ع* bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (*ي*), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *لا* (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

6. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

7. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

- *Lafẓ al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ

Dīnullah

بِاللَّهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ

Hum fī rahmatillāh

- Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naşr Ḥamīd Abū)

A. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahū wa ta‘āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>‘alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون

صلعم =	صلى الله عليه وسلم
ط	= طبعة
بن	= بدون ناشر
الخ	= إلى آخرها / إلى آخره
ج	= جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karenadalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

BAZNAS dapat dibentuk oleh pemerintah ditingkat pusat provinsi, dan Kabupaten/Kota dan untuk membantu tugas BAZNAS dalam mengelola zakat masyarakat dapat membentuk Unit Pengelolaan Zakat (UPZ) dimana tugasnya untuk membantu pengumpulan zakat hal itu seperti yang dijelaskan dalam pasal 46 PP No 14 tahun 2014 yang isinya: Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, BAZNAS Provinsi, dan BAZNAS Kabupaten/Kota dapat membentuk UPZ, UPZ sebagaimana dimaksud pada ayat 1 bertugas membantu pengumpulan zakat, Hasil pengumpulan zakat oleh UPZ sebagaimana dimaksud pada ayat 2 wajib disetorkan ke BAZNAS BAZNAS Provinsi atau BAZNAS Kabupaten/kota.¹

Unit pengumpulan zakat (UPZ) adalah Lembaga perencanaan pengorganisasian, pelaksana, pengawasan terhadap pengumpulan dan pendistribusian serta pendayagunaan zakat yang di dalam kehidupan manusia, harta memiliki peranan yang sangat penting dan tak dapat diragukan lagi. Dengan harta, orang dapat memperoleh apa saja yang dibutuhkan semakin banyak harta yang dimilikinya semakin mudah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, termasuk kewajiban untuk mengeluarkan zakat.²

Unit pengumpulan Zakat selaku petugas pengelola zakat di garda terdepan bertugas melakukan pengumpulan dana zakat, infaq, sedekah, hibah maupun wakaf

¹ Pasal 46 peraturan pemerintah No. 14 tahun 2014

² Pasal 1 Peraturan Badan Amil Zakat Nasional Nomor 2 Tahun 2016

dimana di unit masing-masing dengan menggunakan formulir yang di buat oleh baznas, lalu di distribusikan ke 8 asnaf terutama fakir dan miskin.

Melalui surat keputusan ketua BAZNAS No 43 Tahun 2018 tentang pembentukan Unit Pengumpulan Zakat Kecamatan. Lembang UPZ Kecamatan. Lembang dibentuk pada tanggal 25 Februari 2018 yang berlokasi Tuppu, Kabupaten. Pinrang, Jl. Poros Pinrang Polman, UPZ Kecamatan. Lembang menetap dan berkantor di KUA Oleh karena itu UPZ merupakan pelaksana yang bertugas untuk mengumpulkan zakat, Infaq, sedekah dan dan keagamaan lain dari masyarakat muslim yang dilakukan dilingkungan Desa Rajang UPZ menjadi sangat penting untuk dilaksanakan kegiatan pemungutan dana zakat, Infaq, Sedekah, dengan sungguh-sungguh dan tidak saja sebagai media untuk membantu keberhasilan BAZNAS untuk memungut dana zakat dari pada musakki, melainkan juga sebagai bagian dari ibadah bagi para ummat islam dan kegiatan-kegiatan dalam rangka pembinaan serta peningkatan keimanan dan ketagwaan kepada Allah Swt Dan menjadi pahala bagi para anggota UPZ dalam memegang amanah Allah Swt.

Unit pengumpulan Zakat kecamatan Lembang mempunyai beberapa Program kerja yaitu sedekah atau celelangan dan infaq rumah setiap bulannya di setiap masjid atau warung yang ada di kec. Lembang dengan program kerja ini Unit Pengumpulan zakat lembang dapat mengumpulkan dana sedekah maupun infaq setiap bulan untuk di bagikan kepada fakir dan miskin selain itu untuk berapa tahun zakat yang di kumpulakn Unit Pengmpulan Zakat baik zakat Fitra maupun zakat mal, sangat realatif banyak melalui Amil setiap masjid. zakat mal dari tahun 2022 sampai 2023 itu meningkatkan begitu pula zakat fitra yang dilakukan satu kali setahun.

Zakat sedekah dan Infaq dapat berfungsi sebagai salah satu sumber dana sosial-ekonomi bagi umat Islam. Artinya pendayagunaan zakat yang dikelola oleh Badan Amil Zakat tidak hanya terbatas pada kegiatan-kegiatan tertentu saja yang berdasarkan pada orientasi konvensional, tetapi dapat pula dimanfaatkan untuk kegiatan-kegiatan ekonomi umat, seperti dalam program pengentasan kemiskinan dan pengangguran dengan memberikan zakat produktif kepada mereka yang memerlukan sebagai modal usaha.³

Di mulai dari pengumpulan zakat sampai pembagiannya kepada orang-orang yang berhak, dan hal ini merupakan tugas amil zakat. Keprofesionalan lembaga tersebut sangat diperlukan mengingat masyarakat yang sampai saat ini masih banyak yang awam mengenai zakat dan lembaga zakat sehingga masyarakat miskin belum bisa mendapatkan jaminan kelangsungan hidup secara merata.

Zakat sedekah dan Infaq memiliki peranan yang sangat strategis dalam upaya pengentasan kemiskinan atau pembangunan ekonomi. Berbeda dengan sumber keuangan untuk pembangunan yang lain, zakat tidak memiliki dampak balik apapun kecuali ridha dan mengharap pahala dari Allah semata, Salah satu sebab optimalnya fungsi zakat sebagai instrument peningkatan perekonomian orang-orang yang fakir dan miskin.

Fakir miskin merupakan orang yang sama sekali tidak memiliki sumber mata pencairan dan atau mempunyai sumber mata pencarian namun tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar yang layak bagi kehidupannya dirinya maupun keluarganya⁴

³ Dr. Oni Sahroni, M.A. dkk, *FIKIH Zakat Kontemporer* (Depok : PT Raja Grafindo Persada,2018), h. 155

⁴ Undang-undang RI No. 13 Tahun 2011 Tentang Penanganan Fakir Miskin

Fakir miskin merupakan orang yang sama sekali tidak memiliki sumber mata pencairan dan atau mempunyai sumber mata pencarian namun tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar yang layak bagi kehidupannya dirinya maupun keluarganya. Beberapa ulama berpendapat bahwa standar minimal atau standar kebutuhan yang dapat diterima oleh fakir dan miskin ialah biaya yang memenuhi kebutuhannya selama dia hidup atau seumur hidupnya. Sebagian lainnya berpendapat bahwasanya kebutuhan atau minimal kebutuhan adalah biaya-biaya yang mencukupkan kebutuhannya 12 bulan separuhnya lagi di jelaskan nominal biaya yang diperlukan oleh fakir miskin. Seperti data di bawah.

Data fakir miskin Desa Rajang pada periode 2020-2022:

Table 1.1

NO	Tahun	2022	2023	Jumlah
1	Fakir	42	30	72
2	Miskin	47	42	89

Sumber data Unit pengumpulan zakat yang di kelolah oleh penulis⁵

Data menunjukkan bahwa kemiskinan di Desa Rajang 2022 mengalami peningkatan jumlah fakir miskin 72 jiwa dan ditahun 2023 lebih meningkat lagi dengan jumlah fakir miskin 89 jiwa dari lebih 2.627 Muzakki penduduk desa Rajang.

Desa Rajang merupakan desa yang mayoritas pendudukan adalah agama islam. Adapun dari segi pendapatan di kehidupan sehari-hari mereka adalah hasil perkebunan dan pertanian, sehingga pendapatan masyarakat tersebut kadang mengalami peningkatan dan penurunan. Dan bukan hanya itu, pendapatan

⁵ Database Unit Pengumpulan zakat yang dikelolah peneliti.

masyarakat di desa Rajang juga ada yang hanya sekedar tukang ojek dan pedagang kecil yang mengakibatkan pendapatan mereka hanya beberapa persen saja.

Ketika melihat data yang saya kumpulkan mulai dari tahun 2022-2023 pendapatan di desa ini mengalami penurunan drastis sehingga tingkat kemiskinan lebih meningkat. Data yang kami dapatkan di tahun 2022 jumlah fakir dan miskin itu di tahun 2022 sebanyak 72 fakir miskin dan di tahun 2023 mengalami peningkatan lagi sebanyak 89 fakir miskin. Maka perlu dari pihak pemerintahan Unit Pengumpulan Zakat lebih memperhatikan lagi masyarakat disana khususnya di Desa Rajang. Karna masih banyak masyarakat yang tingkat perekonomiannya belum stabil. Namun strategi yang digunakan Unit Pengumpulan Zakat sudah terlaksana dengan baik, akan tetapi perlu perancangan yang lebih, agar tingkatan penghasilan fakir miskin stabil untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Seiring dengan adanya regulasi terbaru tentang pengelolaan zakat yang harus dilakukan oleh Unit Penghasilan Zakat dalam meningkatkan penghasilan fakir miskin, maka Unit penghasilan zakat melakukan terobosan baru terkait kebijakan dan keputusan Baznas dalam meningkatkan penghasilan fakir miskin. Untuk mewujudkan harapan tersebut maka Unit Pengumpulan Zakat Kec.Lembang menyusun rencana strategis untuk satu periode kedepan yakni, rencana strategis yang disusun inilah yang akan menjadi bahan untuk mengkaji Unit pengumpulan zakat dalam konteks strategis dan bagaimana agar penghasilan fakir miskin dapat memenuhi kelangsungan hidup dalam dan tingkat fakir miskin di desa Rajang berkurang dan menjadi muzakki hal konteks penelitian, sehingga rencana strategis menjadi sangat berkaitan dengan ekonomi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka penelitian bermaksud untuk mengantkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Penghasilan Fakir Dan Miskin Di Desa Rajang Pinrang?
2. Bagaimana Strategi Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) Dalam Meningkatkan Penghasilan Fakir Dan Miskin Di Desa Rajang Pinrang?
3. Apa Faktor Penghambat Dan Pendukung Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) Dalam Meningkatkan Penghasilan Fakir Dan Miskin Di Desa Rajang Pinrang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya; maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui Penghasilan Fakir Dan Miskin Di Desa Rajang Pinrang.
2. Untuk Mengetahui Strategi Unit pengumpulan Zakat (UPZ) Dalam Meningkatkan Penghasilan Fakir Dan Miskin Di Desa Rajang Pinrang.
3. Untuk Mengetahui Faktor Penghambat dan Pendukung Unit Penghasilan Zakat (UPZ) Dalam Meningkatkan Penghasilan Fakir Dan Miskin Di Desa Rajang Pinrang?

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan yang telah diuraikan sebelumnya, maka kegunaan penelitian yang di capai dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Secara Teoritis

Dapat memperkuat teori yang dapat memberikan gambar secara detail bagaimana strategi Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) dalam meningkatkan penghasilan fakir dan miskin Di Desa Rajang Pinrang saat ini, yang akan datang serta menambahkan wawasan pembaca terkait dengan strategi Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) dalam meningkatkan penghasilan fakir miskin Di Desa Rajang Pinrang secara merata,

2. Keguaan Secara Praktis

- a. Bagi Unit Pengumpulan Zakat : Penulis berharap agar hasil penelitian selanjutnya dapat di jadikan bahan pertimbangan dan pertahanan dan dapat meningkatkan penghasilan fakir miskin di Desa Rajang agar Unit pengumpulan zakat dapat menjalankan tugasnya dengan baik dan penghasilan fakir dan miskin secara meningkat di Desa Rajang kedepanya.
- b. Bagi Masyarakat : Diharapkan dengan hasil penelitian ini nantinya masyarakat dapat sejahterah dengan merata dan hidup berkucukpan adanya penelitian Strategi Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) dalam Meningkatkan Penghasilan Fakir Dan Miskin di Desa Rajang Pinrang.
- c. Bagi Mahasiswa : Diharapkan penelitian ini dapat di jadikan sebagai informasi dan media rujukan baik dalam keperluan akademik maupun noakademik.
- d. Bagi Penulis : Penelitian ini adalah tugas akhir yang merupakan syarat untuk memperoleh gelar S.E pada program studi manajemen Zakat Dan Wakaf, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam. Di samping itu penulis ingin

mengetahui lebih dalam terkait bagaimana Strategi Unit pengumpulan zakat Dalam Meningkatkan Penghasilan Fakir Dan Miskin di Desa Rajang Pinrang. Selanjutnya dari hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan gambaran tentang bagaimana terkait Strategi Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) Dalam meningkatkan penghasilan Fakir Miskin yang baik sehingga bisa di jadikan oleh penulis sebagai pelajaran dan sebagai referensi dikemudian hari.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan penelitian ini serta mengetahui dan menjelaskan perbedaan yang substansi antara penelitian ini sebelumnya adalah:

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Agung Septha Pradana, jurusan Manajemen Zakat Dan Wakaf dari IAIN Tulungagung dengan skripsi yang berjudul “*Manajemen Strategi Baznas Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Fakir Miskin (Studi Kasus Di Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kabupaten Tuluangung)*” melihat dari hasil pembahasan dan hasil penelitian terdapat kesamaan penelitian dimana penelitian sebelumnya dan penelitian sekarang membahas meningkatkan perekonomian fakir miskin, teori yang digunakan memiliki kesamaan, dan metode penelitian yang digunakan juga memiliki kesamaan, namun dalam tulisannya pembahasa mengenai Manajemen strategi dan Studi kasus tidak ada dalam pembahasan dan penekanan untuk itu, namun dalam penelitian sekarang selain itu ingin melihat dan dapat mendeskripsikan serta menjelaskan bagaimana tujuan akhir dari strategi Unit pengumpulan zakat dalam meningkatkan penghasilan fakir dan miskin yang dapat memberikan dampak yang besar terhadap masyarakat fakir miskin⁶.

⁶ Agung Septha Pradana, “*Manajemen Strategi Bzanas Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Fakir Miskin (Studi Kasus Di Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kabupaten Tuluangung)*” (Skripsi Sarjana: urusan Manajemen Zakat Dan Wakaf: Tulungagung, 2017)

Hasil penelitian dilakukan Lia Amelia, Jurusan Ekonomi Syariah dari Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, judul “ *Strategi Badan Amil Zakat Nasional Dalam Mengatasi Kemiskinan Ditinjau Menurut Perspektif Ekonomi Islam*” melihat dari pembahasan dan hasil penelitian terdapat kesamaan penelitian sebelumnya dan peneliti sekarang sama bagaimana Strategi Baznas dalam mengurangi angka kemiskinan dan metode penelitian ini juga memiliki kesamaan, perbedaan yang dapat dilihat dalam penelitian ini lebih berfokus perspektif ekonomi Islam sedangkan penelitian sekarang tidak menggunakan perspektif Islam dalam penelitian.⁷

Hasil penelitian dilakukan Jumratuk Islamiyah, jurusan Studi Ilmu Pemerintahan dari Universitas Muhammadiyah Makassar dengan Skripsi yang berjudul “ *Peran Dinas Sosial Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Fakir Miskin Di Kabupaten Gowa*” hasil penelitian ini menjelaskan mengenai Peran Dinas Sosial dan apa saja tahap-tahap yang mempengaruhi dalam meningkatkan kesejahteraan fakir dan miskin di Kabupaten Gowa. Perbedaan yang dilihat dalam penelitian ini lebih berfokus dan menyinggung terkait strategi Unit Pengumpulan Zakat dalam meningkatkan penghasilan fakir miskin di Desa Rajang Pinrang.⁸

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dhea Tri Anggun Utami, jurusan ekonomi dari Universitas Brajuiwaya dengan judul Jurnal yaitu “*peranan Badan Amil Zakat (BAZNAS) dalam meningkatkan perekonomian mustahik (Studi Kasus Pada Baznas Kota Sibolga)*” dari hasil penelitian memiliki kesamaan dan perbedaan dari sisi

⁷ Lia Amelia “*Strategi Badan Amil Zakat Nasional Dalam Mengatasi Kemiskinan Ditinjau Menurut Perspektif Ekonomi Islam*” (Skripsi Sarjana: Jurusan Ekonomi Islam: Riau, 2022)

⁸ Jumratuk Islamiyah “*Peran Dinas Sosial Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Fakir Miskin Di Kabupaten Gowa*” (Skripsi Sarjana: jurusan Studi Ilmu Pemerintahan: Gowa, 2020)

tujuannya dari hasil penelitian sebelumnya membahas bagaimana peran Baznas dalam meningkatkan perekonomian mustaik sedangkan penelitian sekarang bagaimana strategi Unit pengumpulan zakat dalam meningkatkan penghasilan Fakir dan miskin dari kesamaan penelitian sebelumnya bertujuan bagaimana baznas dapat meningkatkan perekonomian melalui zakat yang dikelola Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS).⁹

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Fahrozi, jurusan Ekonomi syariah dari UIN Raden Intan Lampung dengan judul skripsi yaitu “*Analisis Manajemen Startegi Baznas dalam meningkatkan Kesejahteraan Fakir Miskin (Studi Kasus Baznas Kota Bandar lampung)*” dari hasil penelitian memiliki kesamaan dan perbedaan dari sisi tujuan dan urgensi dari penelitian ini, penelitian sebelumnya lebih berfokus tentang bagaimana evaluasi, formulasi dan implementasi dalam meningkatkan kesejahteraan fakir miskin di Kota Bandar Lampung terhadap masyarakat sedangkan penelitian sekarang bagaimana Unit pengumpulan zakat dalam meningkatkan penghasilan fakir miskin yang belum stabil untuk kedepannya. Perbedaan dapat dilihat pada penelitian ketiga diatas dengan penelitian ini nantinya lebih berfokus terhadap strategi Unit pengumpulan zakat dalam meningkatkan penghasilan fakir miskin dan faktor penghambat dan pendukung Unit Pengumpulan Zakat dalam meningkatkan penghasilan fakir dan miskin didesa tersebut.¹⁰

⁹ Dhea Tri Anggun Utami *peranan Badan Amil Zakat (BAZNAS) dalam meningkatkan perekonomian mustaik (Studi Kasus Pada Baznas Kota Sibolga)*” (Jurnal: jurusan ekonomi: Malang, 2021

¹⁰ Ahmad Fahrozi “*Analisis Manajemen Startegi Baznas dalam meningkatkan Kesejahteraan Fakir Miskin (Studi Kasus Baznas Kota Bandar lampung)*”(Skripsi Sarjana: jurusan Ekonomi syariah: Bandar Lampung, 2022

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Anisa, Jurusan Ekonomi Syariah dari Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon dengan judul skripsi “ *Implentasi Zakat Profesi Untuk Menghasilkan Perekonomian Fakir Miskin Di Kelurahan Kecapi Harjamukti Kota Cirebon*” dari hasil penelitian terdahulu dan sekarang memiliki kesamaan dan perbedaan penelitian sebelumnya kebijakan zakat untuk menghasilkan perekonomian fakir miskin melalui Zakat profesi di kelurahan Kecapi sedangkan penelitian sekarang bagaimana Unit Pengumpulan Zakat mengatur zakat untuk meningkatkan penghasilan fakir dan miskin di desa Rajang Pinrang dari persamaan dari penelitian sebelumnya dan sekarang dengan tujuan sama untuk meningkatkan penghasilan fakir dan miskin melalui Zakat.¹¹

Keenam penelitian yang telah diuraikan diatas, dapat diidentifikasi letak perbedaan yang dilakukan peneliti sekarang, perbedaan pada setiap peneliti sebelumnya masing-masing memiliki fokus penelitian yang berbeda. Kelebihan penelitian yang akan dilakukan sekarang ini adalah penelitian yang lebih berfokus terhadap strategi Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) dalam meningkatkan penghasilan fakir miskin di Desa Rajang Pinrang. Bagaimana unit pengumpulan zakat meningkatkan penghasilan masyarakat melalui zakat dan mampu maenjadikan zakat lebih berguna, sehingga di harapkan juga Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) lebih detail dalam mendistribusikan zakat kekalangan fakir dan miskin secara merata. Untuk itu dalam pelaksanaan penelitian ini akan mengeksplorasikan dengan turun lapangan dengan menggunakan teknik penelitian kualitatif.

¹¹ Anisa, *Implentasi Zakat Profesi Untuk Menghasilkan Perekonomian Fakir Miskin Di Kelurahan Kecapi Harjamukti Kota Cirebon*” (Skripsi Sarjana : Jurusan Ekonomi Syariah: Cirebon, 2019

B. Tinjauan Teoritis

1. Strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani yang berarti “*Strategi*” yaitu *Generatif* atau suatu yang dapat dikerjakan para jenderal perang dalam membuat rencana untuk memenangkan suatu keinginan. Konsep ini relevan pada zaman dahulu yang sering diwarnai oleh peperangan dimana jenderal dicari untuk memimpin perang dan dapat memenangkan peperangannya. Secara umum strategi merupakan suatu proses penentuan rencana oleh pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang sebuah organisasi atau perusahaan, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan dapat tercapai.

1. Strategi Menurut Para Ahli

Menurut David Hunger dan Thomas L. Wheelen, strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Manajemen strategi meliputi pengamatan lingkungan, perumusan strategi (perencanaan strategi atau perencanaan jangka panjang) Implementasi strategi dan evaluasi serta pengendalian.

Menurut Chandler, Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka Panjang, program tindak lanjut serta prioritas alokasi sumber daya.

Sedangkan menurut Anwar Arifin adalah keseluruhan kepuasan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan guna mencapai tujuan.

Menurut Hamel dan Prahalad mengartikan strategi adalah suatu tindakan yang bersifat *incremental* (senantiasa meningkatkan) dan terus-menerus, serta dilakukan

berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan masa depan.¹²

Definisi-definisi ini mempunyai banyak kesamaan. *Frase* tujuan jangkauan panjang dan kebijakan umum yang menyiratkan bahwa strategi seharusnya berkaitan dengan keputusan besar yang di hadapi organisasi dalam suatu bisnis, yakni suatu kepuasan yang menentukan kegagalan dan kesuksesan organisasi. Strategi sangat bermanfaat dan menjanjikan untuk menentukan kesuksesan organisasi sehingga sangat penting.¹³

Peran strategi ketika diimplementasikan dalam suatu organisasi maka unit atau bagian yang ada dalam organisasi maka setiap unit atau bagian yang ada dalam organisasi tersebut dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebaiknya mungkin.¹⁴

a. Fungsi Strategi

1. Strategi adalah Perencanaan (*Planning*)

Konsep strategi tidak lepas dari aspek perencanaan, arahan atau acuan gerak langkah organisasi untuk mencapai suatu tujuan di masa depan. Strategi tidak selamanya merupakan perencanaan ke masa de-pan yang belum dilaksanakan, akan tetapi strategi juga menyangkut segala sesuatu yang telah dilakukan dimasa lampau.

¹² Husain Umar, *Desain Penelitian Manajemen Strategi*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010), h.16

¹³ Mudrajad Kuncoro, *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Konpotitif*, (Jakarta: Erlangga, 2005), h.2

¹⁴ Musmulyadi, M.M, *Manajemen Strategi* (Pare-pare: IAIN Pare Nusantara Press), 2020, h. 11

2. Strategi adalah pola (*Pattern*)

Strategi adalah pola atau disebut *intended strategy* karena belum terlaksana dan berorientasi ke masa depan atau disebut juga *real-ized strategy* karena telah dilakukan oleh organisasi. Tentang bagaimana organisasi berhubungan dengan lingkungan yang kompetitif.

3. Strategi adalah posisi (*Position*)

Strategy is position yaitu menempatkan masyarakat tertentu yang dituju, cenderung melihat kebawah yaitu kesuatu titik bidik dimana masyarakat tertentu bertemu dengan baznas dan melihat keluar yaitu meninjau berbagai aspek lingkungan eksternal. Strategi adalah bagaimana posisi organisasi dalam rangka mencapai atau mempertahankan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Apa yang organisasi usahakan untuk mencapai posisi dimana pesaing mereka tidak bisa atau akan tidak menantang mereka.¹⁵

b. Tahapan Strategi

Strategi juga melalui beberapa tahapan dalam prosesnya, secara garis besar strategi melalui tiga tahapan, yaitu:

1. Perumusan Strategi

Langkah pertama yang perlu dilakukan adalah merumuskan strategi yang akan dilakukan. Sudah termasuk di dalamnya adalah pengembangan tujuan, mengenai peluang dan ancaman eksternal, menetapkan kekuatan kelemahan secara internal, menetapkan suatu objektivitas, menghasilkan strategi alternatif, dan memilih strategi untuk dilaksanakan.

¹⁵ Matondang, Kepemimpinan: *Budaya Organisasi dan Manajemen Strategik*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997). h. 73

2. Implementasi Strategi

Implementasi strategi termasuk mengembangkan budaya yang mendukung strategi, menciptakan struktur organisasi yang efektif dan mengarahkan usaha pemasaran, menyiapkan anggaran, mengembangkan dan memberdayakan sistem informasi dan menghubungkan karyawan dengan kinerja organisasi. Suksesnya implementasi terletak pada kemampuan manajer untuk motivasi karyawan.

3. Evaluasi Strategi

Evaluasi strategi adalah tahap final dalam manajemen strategi, evaluasi strategi adalah alat untuk mendapatkan informasi kapan strategi tidak dapat berjalan. Semua strategi dapat dimodifikasikan di masa datang karena faktor internal dan eksternal secara konstan berubah.¹⁶

3. Tingkat Penghasilan

Pendapatan/ penghasilan merupakan satu unsur penting dalam perekonomian yang berperan dalam meningkatkan derajat hidup orang banyak melalui kegiatan produksi barang.¹⁷ Penghasilan adalah semua penerimaan, baik tunai maupun bukan tunai yang merupakan hasil dan penjualan barang atau jasa dalam jangka waktu tertentu.¹⁸ Pendapatan adalah kompensasi pemberian jasa kepada orang lain, setiap orang mendapatkan penghasilan karena membantu orang lain.¹⁹

¹⁶ Eddy Yunus, *Manajemen Strategis*, (Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2016), hlm. 15

¹⁷ Syahatah, Husein, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*, (Jakarta Gema Insani Press 1998), h. 12

¹⁸ Ahmad Ifham Sholihin, *Buku Pintar Ekonomi Syariah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013), h. 621

¹⁹ Iskandar Putong, *Teori Ekonomi Mikro: Konvensional dan Syariah* (Jakarta: Buku & Artikel Karya Iskandar Putong, 2015), h. 33

Penghasilan adalah sumber daya yang diperoleh seseorang atau suatu bisnis setelah menginvestasikan waktu, tenaga, dan sumber daya untuk menghasilkan produk atau jasa. Penghasilan biasanya diperoleh dalam bentuk uang yang digunakan untuk kebutuhan sehari-hari, investasi, dan tabungan masa depan. Namun, definisi penghasilan menurut para ahli dapat memiliki nuansa yang berbeda tergantung pada sudut pandang, latar belakang, dan pengalaman masing-masing ahli.

1. Menurut Para Ahli

Menurut Putri dan Setiawan, pendapatan merupakan balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi dalam jangka waktu tertentu.

Menurut Kadariyah, uang yang diterima seseorang berupa upah, keuntungan, sewa, dan lain-lain dan diperoleh dalam jangka waktu tertentu.²¹

Menurut sodikin dan riyono, penghasilan merupakan kenaikan manfaat ekonomi selama periode pelaporan bentuk arus masuk atau peningkatan asset atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi modal.

2. Faktor - Faktor yang Memengaruhi Tingkat Penghasilan

a. Modal

Modal dalam teori ekonomi dapat diartikan sebagai barang modal yaitu benda-benda yang digunakan untuk memproduksi berbagai jenis barang. Misalnya mesin penggiling padi, berbagai jenis peralatan produksi tekstil dan pakaian, dan alat-alat berat yang digunakan untuk membuat jalan dan bangunan dimasukkan sebagai barang modal. Sedangkan, dalam kegiatan bisnis dan sistem finansial, modal diartikan

²⁰

²¹ Ikhwan Ratna dan Hidayati Nasrah, "Pengaruh Tingkat Pendapatan dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Konsumtif Wanita Karir di Lingkungan Pemerintah Provinsi Riau" *Jurnal Marwah* Vol. XIV No. 2, (2015): 204.

sebagai dana yang digunakan untuk melakukan investasi di sektor keuangan seperti untuk membeli saham dan obligasi. Dalam kegiatan usaha sering juga dikatakan sebagai modal kerja yaitu dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan usaha sehari-hari.

b. Alokasi Jam Kerja

Menurut Baruwadi, Alokasi Jam Kerja merupakan lamanya waktu kerja yang digunakan oleh seseorang yang diukur dalam jam. Jam kerja yang digunakan berbeda-beda bagi individu yang satu dengan yang lainnya. Pada dasarnya pendapatan seseorang tergantung dari waktu atau jam kerja yang dicurahkan.

c. Umur

Usia merupakan salah Faktor yang dapat memengaruhi pendapatan seseorang. Biasanya pendapatan mula-mula meningkat sesuai dengan pertambahan usia, memuncak pada tingkat usia produktif, dan kemudian menurun kembali menjelang usia pensiun atau usia tua.

d. Pengalaman Bekerja

Pengalaman bekerja didapat sejalan dengan semakin lamanya seseorang menekuni suatu pekerjaan tertentu. Dengan semakin lamanya seseorang menekuni suatu pekerjaan, maka semakin banyak pengalaman yang diperoleh dan semakin baik pula manajemen yang diterapkan dalam melaksanakan pekerjaan dan pada akhirnya diharapkan hasil yang diperoleh semakin baik dan meningkat.

Semakin lama seseorang menjalankan usahanya, maka semakin banyak pengalaman yang dimiliki, sehingga mereka akan lebih terampil dan mempunyai pengetahuan tentang kemungkinan yang akan terjadi sebagai konsekuensi atas keputusan yang diambil .

e. Tingkat Pendidikan

Pada umumnya jenis dan tingkat pendidikan dapat dianggap mewakili kualitas tenaga kerja. Pendidikan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk menambah keterampilan, pengetahuan, dan meningkatkan kemandirian maupun pembentukan kepribadian seseorang. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas sumberdaya manusia. Dengan semakin tingginya kualitas sumberdaya, maka produktivitas pun akan bertambah dan pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan seseorang tersebut

3. Indikator peningkatan penghasilan menurut fitroh

1. Penghasilan yang di terima perbulan
2. Perkerjaan
3. Beban kreluarga yang ditanggung

4. Fungsi Penghasilan

Penghasilan memiliki beberapa fungsi, antara lain:

1. Sebagai sumber kebutuhan hidup sehari-hari
2. Sebagai sumber investasi untuk masa depan
3. Sebagai sumber dana sosial untuk membantu sesama
4. Sebagai motivasi untuk mengembangkan diri dan meningkatkan kinerja
5. Sebagai faktor menentukan status sosial dan ekonomi seseorang.

5. Jenis-Jenis Penghasilan

Penghasilan dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, antara lain:

1. Gaji dan upah
2. Keuntungan bisnis
3. Dividen saham

4. Bunga deposito atau tabungan
 5. Honorarium
 6. Royalti
 7. Hadiah atau hadiah undian
 8. Warisan atau hibah
 9. Pendapatan dari investasi lainnya
4. Fikir Miskin
- a. Fakir

Fakir memiliki beberapa bentuk penyebutan. Ada yang meningkatkan fakir dengan kata *al-faqrū*, *al-faqir*, *al-faqir*, dari perbedaan tersebut maka berbeda pula maknanya, bermakna kebutuhan atau merasa kebutuhan. Al-Munawwir fakir berasal dari bahasa arab yaitu *faqirun*.²² Merupakan orang yang tidak memiliki harta ataupun usaha yang memadai, sehingga sebagian besar kebutuhannya tidak dapat terpenuhi. Walaupun ia memiliki rumah tempat tinggal, pakaian yang pantas untuk dirinya, ia tetap dianggap fakir selama sebagian besar kebutuhan hidup yang diperlukannya tidak terpenuhi olehnya.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Fakir diartikan sebagai orang yang sangat berkekurangan atau sangat miskin, sedangkan miskin diartikan sebagai tidak berharta benda, serta kekurangan (berpenghasilan rendah).²³

²² M. Ali Hasan, *Zakat dan Infaq*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 95.

²² Yusuf Al-Qardhawi, *Reposisi Islam Cet ke-2*, Jakarta: Al-Mawardi Prima, 1999, h. 148

²³ Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat Bahasa, Depaertemen Pendidikan Nasional, 2008.

Menurut empat Imam Madzhab fikih sendiri memaknai kata fakir berbeda-beda.

a. Imam Hanafi, orang fakir adalah orang yang memiliki usaha namun tidak mencukupi untuk keperluan sehari-hari. Sedangkan orang miskin tidak memiliki mata pencaharian untuk mencukupi keperluan sehari-hari. Fakir juga orang yang masih bisa berusaha meski dalam kekurangan. Jadi keadaan orang fakir masih lebih baik daripada orang miskin.²⁴

b. Imam Malik mengatakan bahwa fakir adalah orang yang mempunyai harta yang jumlahnya tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dalam masa satu tahun. Fakir menurut Imam Malik ini termasuk golongan orang yang mendapatkan zakat.

c. Imam Syafi'i dan Imam Hanbali yang mengatakan bahwa fakir adalah orang yang tidak mempunyai harta dan usaha atau mempunyai harta dan usaha tapi kurang dari setengah kebutuhan hidupnya dan tidak ada orang yang berkewajiban menanggung biaya hidupnya.

Dari keempat pendapat di atas yang dikemukakan oleh Imam Madzhab fikih di atas, semuanya mengatakan hal yang sama tentang fakir, yaitu orang yang tidak memiliki harta benda dan usaha atau walaupun punya akan tetapi tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya selama setahun. Definisi di atas mengidentifikasi bahwa fakir merupakan kurangnya seseorang dalam hal materi. Fakir yang diartikan sebagai miskin sangat sesuai dengan pandangan Islam terhadap kata miskin.²⁵

²⁵ Imam Abu Ubaid al-Qasim, *Al-Amwal (Ekslopedia Keuangan Publik)*, Penerjemah Setiawan Budi Utomo, (Jakarta: Demas Insani, 2009), h. 53

1. Ciri-ciri Orang Fakir Kefakiran,

Yang menentukan batas minimum pendapatan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan pokok, bisa dipengaruhi oleh tiga hal:

- a. persepsi manusia terhadap kebutuhan pokok yang diperlukan.
- b. posisi manusia dalam lingkungan sekitar.
- c. kebutuhan objektif manusia untuk bisa hidup secara manusiawi.

2. Faktor-faktor Penyebab Kefakiran

Ada beberapa faktor yang menyebabkan timbulnya Kefakiran/kemiskinan, yaitu:

a. Pendidikan yang terlampau rendah

Dengan adanya tingkat pendidikan yang rendah menyebabkan seseorang kurang mempunyai keterampilan tertentu yang diperlukan dalam kehidupannya. Keterbatasan pendidikan/keterampilan yang dimiliki menyebabkan keterbatasan kemampuan untuk masuk dalam dunia kerja. Atas dasar kenyataan di atas dia miskin karena tidak bisa berbuat apa-apa untuk memenuhi kebutuhan pokoknya.

b. Malas bekerja

Sikap malas merupakan suatu masalah yang cukup memprihatinkan, karena masalah ini menyangkut mentalitas dan kepribadian seseorang. Adanya sikap malas ini seseorang bersikap acuh tak acuh dan tidak bergairah untuk bekerja, atau bersikap pasif dalam hidupnya (sikap bersandar pada nasib). Sikap malas ini cenderung untuk menggantungkan hidupnya pada orang lain, baik pada keluarga, saudara atau famili yang dipandang mempunyai kemampuan untuk menanggung kebutuhan hidup mereka.²⁶

²⁶ Arifin Noor, ISD Ilmu Sosial Dasar, Bandung: Pustaka Setia, 2009, h. 288

c. Keterbatasan sumber alam

Kefakiran akan melanda suatu masyarakat apabila sumber alamnya tidak lagi memberikan keuntungan bagi kehidupan mereka. Sering dikatakan oleh para ahli bahwa masyarakat itu miskin karena memang dasarnya alamiah miskin.

d. Terbatasnya lapangan kerja

Keterbatasan lapangan kerja membawa konsekuensi kemiskinan bagi masyarakat. Secara ideal banyak orang mengatakan bahwa seseorang/masyarakat harus mampu menciptakan lapangan kerja baru, Tetapi secara faktual hal tersebut kecil kemungkinannya, karena adanya keterbatasan kemampuan seseorang baik yang berupa skill maupun modal.

e. Keterbatasan modal

Keterbatasan modal merupakan sebuah kenyataan yang ada di negara-negara yang sedang berkembang, kenyataan tersebut membawa kemiskinan pada sebagian besar masyarakat di negara tersebut. Seseorang miskin sebab mereka tidak mempunyai modal untuk melengkapi alat maupun bahan dalam rangka menerapkan keterampilan yang mereka miliki dengan suatu tujuan untuk memperoleh penghasilan.

Di dalam Al-Qur'an juga memberikan gambaran untuk mengingatkan agar harta kekayaan tidak hanya terbatas perputarannya pada sekelompok orang kaya saja. Orang-orang yang bertakwa yaitu orang-orang yang memiliki kesadaran bahwa dalam harta kekayaan yang mereka miliki terdapat hak-hak orang lain didalamnya. Agama Islam telah memberi solusi terhadap persoalan kemanusiaan yang dihadapi manusia. Salah satu cara menanggulangi kemiskinan adalah dukungan orang yang mampu

untuk mengeluarkan sebagian harta kekayaan mereka kepada mereka yang kekurangan

Hadis-hadis fakir dan miskin ini sangat banyak sekali dalam kitab *Al-Tis'ah*. Setelah ditelusuri hadis-hadis yang berhubungan dengan fakir dan miskin ada 189 Hadis.²⁷

1. Sifat Orang Fakir

Ada dua cara menghindari dari keburukan fakir, yaitu dengan cara berdoa dijauhkan dari kefakiran dan menghindar dari suatu perbuatan fakir yang membuat dirinya sombong. Sebagaimana yang di jelaskan dalam hadis *Musnad Ibnu Hanbal I* dan *hadist ai-Sunan an-Nisa'I*

19514 حَدَّثَنَا وَكَيْعٌ حَدَّثَنَا عُثْمَانُ الشَّحَّامُ عَنْ مُسْلِمِ بْنِ أَبِي بَكْرَةَ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ

النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُولُ اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْكُفْرِ وَعَذَابِ الْقَبْرِ²⁸

(الأرناؤوت صعيب عند قوي) (إسناد)

(حنيد بن أحمد رواه حديث)

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Waki’. Telah menceritakan pada Usman Asy Syakhan dari Muslim bin abu Bakrah dari Ayahnya bahwa nabi shallallahu ‘alaihi wasallam biasa berdoa: allahumma inni a’uudzubika minal kufri wal faqri wa “adzaabil qabri. (Ya Allah sesungguhnya aku berlindung kepada mu dari kekufuran, kekafiran dan adzab kubur).” Derajat hadist Ahmad Bin Hanbal menurut Syu’aib al-Arna’uth adalah isnad Qowi.

(H.R Ahmad bin Hanbal No. 19514)

²⁷ Sofwer Hadist al- Maktabah al-Syamilah

²⁸ Abi Abdillah Ahmad bin Hanbal, *Musnad Ibnu Hanbal* (Pustkan Riyadh, 1419 H), juz 5, h 36

Musnad Ahmad bin Hanbal menafsirkan bahwa hadis tentang sifat orang kafir ini memiliki dua ciri-ciri agar seseorang dapat terhindari dari keburukan fakir, yaitu pertama dengan cara berdoa dijauhkan dari kefakiran sebagaimana yang di Riwayatkan oleh Ahmad bin Hanbal dalam kitabnya *كَانَ يَقُولُ اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْكُفْرِ وَعَذَابِ الْقَبْرِ* (Ya Allah sesungguhnya aku berlindung kepada mu dari kekufuran, kekafiran dan adzab kubur) dan yang kedua adalah menghinda dari suatu perbuatan fakir yang membuat dirinyaa sombong.

b. Miskin

Miskin asal katanya adalah as-sakan, artinya yaitu lawan kata dari hal yang selalu bergolak dan bergerak. Ibu Faris berkata; “huruf sin, kaf dan nun adalah huruf asli dan umum menandakan pada suatu makna kebalikan dari hal yang bergerak dan bergejolak, seperti dikatakan, „Sakana asysyai’u yaskunu sukuna.”²⁹

Miskin yang dikemukakan oleh Imam Malik dan Abu Hanifah adalah, “Orang yang untuk memenuhi keperluan hidupnya tidak segan-segan meminta bantuan orang lain.”³⁰ Kemiskinan merupakan fenomena sosial-ekonomi yang tidak hanya melintas batas agama, tetapi juga suku dan kebangsaan. Karakteristik utamanya ialah rendahnya dan terbatasnya aksesibilitas dalam pemenuhan kebutuhan baik pangan, sandang, papan maupun pendidikan, kesehatan dan hiburan fenomena tersebut tentu diperlukan penanganan dengan pendekatan yang sesuai karakteristiknya agar angka kemiskinan yang begitu tinggi menjadi berkurang.³¹

²⁹ Ibnu Faris, *Mu’jam Maqyis.*, Jus 3, 88

³⁰ Saefullah Muhammad Satori, *Sifat Ibadah Nabi*, (Jakarta: Pustaka Amanah, 2004), h. 263

³¹ Eva Purwitasari, *ciri-ciri dan faktor kemiskinan dan cara penanggulangannya* (Sidoarjo: Jurnal Penelitian universitas muhammadiyah sidoarjo). h.1

2. Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan

Menurut Chambers, kemiskinan terbagi dalam empat bentuk yaitu

Pertama: kemiskinan absolut ialah bila pendapat berada dibawah garis kemiskinan atau tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup minimunnya atau kebutuhan dasar termasuk pangan, sandang papan, kesehatan dan pendidikan yang diperlukan untuk bisa hidup dan bekerja.

Kedua: kemiskinan relafi merupakan kondisi miskin karena pengaruh kebijakan pembangunan yang belum menjangkau seluruh masyarakat, sehingga meyebabkan ketimpalan pada pendapatan atau dapat dikatakan orang tersebut sebenarnya telah hidup diatas garis kemiskiann namun masih berada dubawah kemmapuan masyarakat sekitarnya.

Ketiga: kemiskinan kultural merupakan pengacu pada persoalan sikap seseorang atau sekelompok masyarakat yang disebabkan oleh faktor budaya, seperti tidak ingin berusaha memperbaiki tingkat kehidupannya, malas, pemboros, tidak kreatif meskipun ada bantuan dari pihak luar.

Keempat: kemiskinan struktural merupakan keadaan tidak punya harta yang disebabkan karena rendahnya akses terhadap sumber daya yang terjadi dalam suatu sistem sosial dan budaya politik yang tidak mendukung pembahasan kemiskinan.

Selain itu ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya kemiskinan, yaitu:

a. Faktor kondisi alam dan lingkungan, seperti meningkatnya kerusakan lingkungan, distribusi sumber daya yang tidak merata, dan bencana alam yang sering terjadi.

b. Faktor penduduk, yaitu tingginya pertumbuhan penduduk sehinga menekan sumber daya alam dan adanya migrasi penduduk dari pedesaan ke perkotaan.

c. Faktor eksploitasi yang terjadi antarkelas, antarkelompok, antarwilayah, dan antar negara, termasuk adanya hubungan ekonomi internasional yang tidak seimbang antara negara maju dan Negara berkembang.

d. Faktor kelembagaan dan struktural seperti adanya berbagai kebijakan pemerintah yang tidak tepat dan cenderung mengabaikan daerah perdesaan³².

c. Fakir Miskin

Fakir dan miskin ialah salah satu masalah sosial yang selalu dihadapi oleh manusia, karna fakir dan miskin adalah suatu yang nyata dalam kehidupan sehari-hari. Kemiskinan dapat diartikan suatu standar tingka hidup yang rendah yaitu adanya suatu tingkat kekurangan materi pada sejumlah atau golongan orang yang dibandingkan standar kehidupan yang berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan.³³

1. Ciri-Ciri Orang Fakir miskin

Kefakiran/kemiskinan yang menentukan batas minimum pendapatan yang di perlukan untuk memenuhi kebutuhan pokok, bisa di pengaruhi oleh tiga hal:

- a. Persepsi manusia terhadap kebutuhan pokok yang diperlukan.
- b. Posisi manusia dalam lingkungan sekitar,dan
- c. Kebutuhan objektif manusia untuk bisa hidup secara manusiawi.

2. Indikator fakir miskin

- a. Penduduk Miskin

³² Muana Nanga,et.al., *Analisis Wilayah Dengan Kemiskinan Tinggi*, (Jakarta: Kedeputian Bidang Kependudukan dan Ketenagakerjaan, 2018), Cet.Ke-1, h. 14-15

³³ Ali, Khomsan, *Indikator Kkemiskinan dan Misklasifikasi Orang Miskin* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015), h. 6

Penduduk Miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapital perbulan di bawah garis Kemiskinan. Jumlah penduduk miskin suatu wilayah, diartikan banyaknya penduduk miskin yang terdapat di wilayah tersebut.

b. Garis Kemiskinan

Garis Kemiskinan merupakan representasi dari jumlah rupiah minimum yang di butuhkan untuk memenuhi kebutuhan pokok minimum dan makanan yang setara dengan 2100 kalori perkapital perhari dan kebutuhan pokok bukan makanan. Garis Kemiskinan Makanan (GK) = Garis Kemiskinan Makanan (GKM) + Garis Kemiskinan Non-Makanan (GKNM).

c. Persentase Kemiskinan (Tingkat Kemiskinan)

Secara sederhana Persentase Kemiskinan yang juga di sebut Tingkat Kemiskinan menggambarkan proporsi penduduk miskin di suatu wilayah. Perhitungan dilakukan dengan rumus tertentu yang menggambarkan prosentase jumlah penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan di suatu wilayah dibandingkan jumlah penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan di suatu wilayah tersebut.

d. Biasanya BPS

Mengadakan pengukuran jumlah dan persentase penduduk miskin dengan survey Susenas (Survey Sosial Ekonomi Nasional) dan mengeluarkan data pada maret dan September tahun yang bersangkutan (Sumber: BPS, Eksiklopedia BPS).

e. Merujuk definisi tersebut, adalah sangat berbeda antara jumlah penduduk miskin dan persentase penduduk miskin. Jumlah penduduk miskin sangat berkorelasi dengan jumlah penduduk.

C. Tinjauan Konseptual

Penelitian ini berjudul “ Strategi Unit Pengumpulan Zakat Dalam Meningkatkan Penghasilan Fakir Miskin Di Desa Rajang Pinrang” judul tersebut mengandung unsur-unsur pokok kata yang perlu di batasi pengertian agar pembahasannya dalam proposal ini berfokus dan lebih spesifik.

Selain itu, konseptual memiliki pembatasan makna yang berkaitan dengan judul tersebut akan memindahkan pemahaman terhadap isi pembahasan serta dapat menghindari kesalahpahaman. Oleh karena itu, bahwa ini akan diuraikan tentang pembatasan makna dari judul tersebut.

1. Strategi Unit pengumpulan Zakat

Strategi berakti ilmu siasat perang, siasat tipu akal muslihat untuk mencapai suatu maksud atau dengan kata lain, strategi juga berakti cara atau taktik. Strategi di definisikan sebagai kerangka yang membimbing serta mengendalikan pilihan-pilihan yang menetapkan sifat dan arah dari organisasi, Strategi Unit Pengumpulan Zakat yang dilakukan saat ini sudah terlaksa namun belum jalan secara baik.

2. Peningkatan Penghasilan

Meningkatkan berasal dari kata “tingkat” yang berakti berusaha untuk menaikkan atau mendapatkan awalan sehingga dapat diartikan menaikkan derajat, menaikkan taraf atau mempertinggikan suatu, adapun arti lain dari meningkatkan suatu usaha yang menaikkan sesuatu dari rendah ketinggian yang lebih tinggi atau upaya memaksimalkan suatu tingkat yang lebih sempurna, peningkatan penghasilan merupakan suatu ekonomi yang dimana semua nya lebih baik dari sebelumnya.

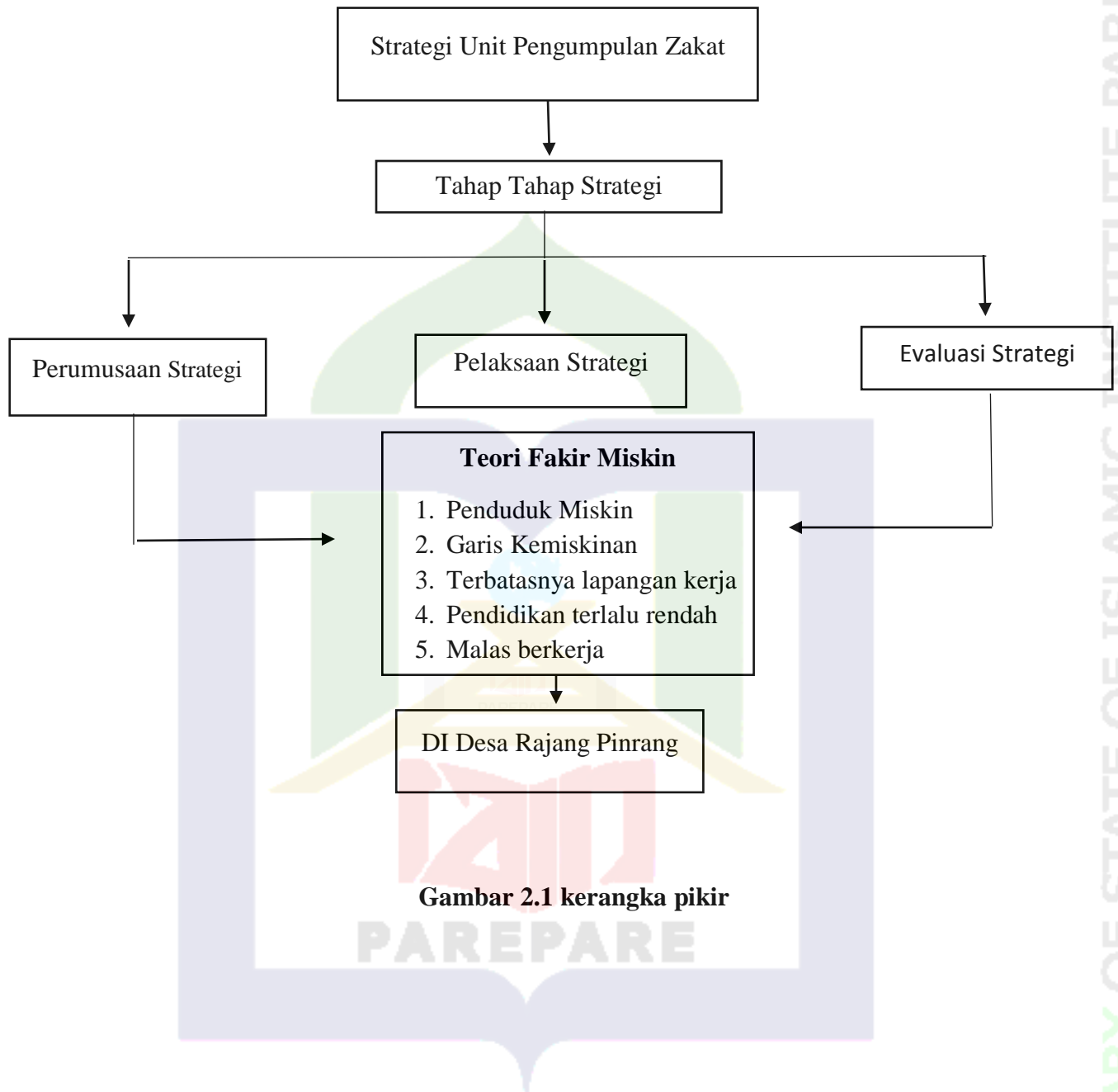
3. Fakir Miskin Di Desa Rajang

Fakir merupakan sebutan bagi orang yang berpenghasilan kurang dari setengah kebutuhannya pokoknya. Sedangkan miskin adalah orang yang berpenghasilan diatas orang fakir tetapi tidak mencukupi memenuhi kebutuhannya. fakir miskin adalah orang yang sama sekali tidak memiliki sumber mata pencarian dan atau mempunyai sumber mata pencarian tetapi tidak mempunyai kemampuan memenuhi kebutuhan dasar yang layak bagi kehidupan dirinya atau keluarganya .³⁴ Fakir miskin di Desa sangat meningkatkan dari tahun ke tahun sehingga bagaimana cara Unit pengumpulan Zakat untuk meningkatkan penghasilan fakir miskin sehingga bias menjadi mustaik.

C. Kerangka berpikir

Dalam penelitian ini peneliti berusaha semaksimal mungkin untuk membahas dan menemukan secara sistematis dengan harapan bahwa kajian ini dapat memenuhi syarat sebagai karya ilmiah. Berdasarkan pembahasan diatas penulis dapat merumuskan kerangka berpikir sebagai berikut:

³⁴ Undang-undang RI No. 13 Tahun 2011 Tentang Penanganan Fakir Miskin



Gambar 2.1 kerangka pikir

Ada pun penjelasan mengenai bagan kerangka berpikir tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tahap staregi yang di gunakan dalam meningkatkan penghasilan fakir miskin di Desa Rajang ada tiga:

2. Perumusan Strategi

Langkah pertama yang perlu dilakukan adalah merumuskan strategi yang akan dilakukan. Sudah termasuk di dalamnya adalah pengembangan tujuan, mengenai peluang dan ancaman eksternal, menetapkan kekuatan kelemahan secara internal, menetapkan suatu objektifitas, menghasilkan strategi alternatif, dan memilih strategi un-tuk dilaksanakan.

3. Implementasi Strategi

Implementasi strategi termasuk mengembangkan budaya yang mendukung strategi, menciptakan struktur organisasi yang efektif dan mengarahkan usaha pemasaran, menyiapkan anggaran, mengem-bangkan dan memberdayakan sistem informasi dan menghubungkan karyawan dengan kinerja organisasi. Suksesnya implementasi terletak pada kemampuan manajer untuk motivasi karyawan.

4. Evaluasi Strategi

Evaluasi strategi adalah tahap final dalam manajemen strategi, evaluasi strategi adalah alat untuk mendapatkan informasi kapan strategi tidak dapat berjalan. Semua strategi dapat dimodifikasikan di masa datang karena faktor internal dan eksternal secara konstan berubah.³⁵

³⁵ Eddy Yunus, *Manajemen Strategis*, (Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2016), hlm. 15

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan penulis adalah jenis penelitian lapangan (*fieldresearch*), dengan menggunakan pendekatan fenomenologi, jenis metode kualitatif, Adapun analisis yang digunakan yaitu deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif, adalah suatu studi yang mendeskripsikan atau menjabarkan situasi dalam bentuk observasi, wawancara, dokumentasi tertulis, penelitian keunikan yang terdapat dalam individu, kelompok, masyarakat atau organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.³⁶

B. Lokasi dan Waktu Peneliti

Dalam pelaksanaan penelitian ini. penulis akan turun langsung dilokasi penelitian untuk mendapatkan data agar tujuan penelitian dapat terlaksanakan dan dapat dipertanggung jawabkan.

1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan. Lembang, Kabupaten.Pinrang Beralamat di Tuppu, Dan di Desa Rajang.

2. Waktu Peneliti

Peneliti dilakukan dalam \pm 1-2 bulan dan sesuaikan pada kebutuhan peneliti.

³⁶ Basrowi Dan Suwardi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008,).
h.22

C. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini berfokus pada bagaimana strategi Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) Kecamatan Lembang dalam meningkatkan penghasilan fakir dan miskin di Desa Rajang Pinrang dan faktor penghambat dan pendukung Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) dalam meningkatkan penghasilan fakir dan miskin di Desa Rajang Pinrang.

D. Jenis dan Sumber Data Yang Digunakan

Data adalah segala informasi yang diolah dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan. Data adalah sekumpulan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan.³⁷

Sumber data pada penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, demikian juga dengan jenis data pada penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu primer dan sekunder.

1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini terdiri atas dua subjek dan data dokumentasi. Data subjek yaitu data yang di peroleh dari keluhan-keluhan yang di sampaikan oleh klien. Data dokumen ialah yang didapatkan melalui laporan tahunan jurnal, buku, makalah dan artikel publikasi.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumber pertama. Sumber data utama dalam data primer ini adalah kata-kata serta tindakan-

³⁷ Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi: Bagaimana Meneliti dan Menulis Tesis?* (Jakarta: Erlangga, 2013), h. 124.

tindakan orang yang diwawancarai atau diamati. Data primer didapatkan melalui observasi dan wawancara secara langsung dilapangan. Data primer dalam penelitian ini sumber data primernya yaitu primer data yang di dapatkan melalui proses wawancara, yang dimana dalam tahap komunikasi dan interaksi untuk memperoleh informasi dengan cara interaksi tanya jawab secara langsung dengan narasumber atau informasi terkait. Sumber data primer yang akan diperoleh melalui wawancara terhadap Unit Pengumpulan Zakat Kecamatan. Lembang Dalam Meningkatkan penghasilan Fakir Dan Miskin Di Desa Rajang.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan jenis data yang tidak langsung didapatkan dari sumbernya, data sekunder diperoleh setelah mendapatkan sumber data primer.³⁸ Sumber data akan di dapatkan dibuku-buku, dokumen, internet, dan media cetak, untuk mengiput teori pencatuman sumber data yang di gunakan *running note* yang meliputi pencantupan *last name*, tahun penerbi buku,dan nomor halaman buku.

E. Teknik pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan instrumen penting yang dapat memengaruhi kualitas data hasil penelitian. Pengumpulan data dapat dilakukan dari berbagai sumber, setting, dan berbagai cara.³⁹Oleh karna itu, tahap ini tidak boleh salah harus dilakukan dengan sesuai produsen dengan ciri-ciri penelitian kualitatif. Untuk mendapatkan data yang diinginkan dalam penelitian digunakan 3 teknik pengumpulan data yaitu:

³⁸ Bungin, Burhan M.Si. 'Metode Penelitian Sosial dan Ekonomi', (Jakarta:Kencana Prenadamedia Group, 2013), h. 129

³⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 137.

1. Wawancara / *interview*

Wawancara merupakan suatu tahap Tanya-jawab dalam penelitian yang secara lisan dengan langsung dalam mana dua orang atau lebih dari itu yang bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.⁴⁰

Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian, ataupun merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya. Mengenai hal ini nantinya akan diberikan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan ketua dan Penghulu Unit Pengumpulan Zakat dan Fakir Miskin Di Desa Rajang.

2. Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala psikologi untuk kemudian dilakukan pencatatan.⁴¹ arti lain observasi salah satu teknik mengumpulkan data yang sangat lazim dalam metode penelitian kualitatif. Observasi hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan pencarian, bisa penglihatan, penciuman, pendengaran untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber adalah Unit Pengumpulan Zakat Kec.lembang Kabupaten Pinrang Dan Fakir Miskin Di Desa Rajang.

⁴⁰ Cholid Narbuko, H, abu Achmadi, *Metodelogi Penelitian*, (cet. 11; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), h. 38.

⁴¹ Joko Subagyo, *Metode Penelitian (dalam Teori dan Praktek)*,h,63

3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalahnya yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.⁴² Dokumentasi salah satu digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena banyaknya hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsir, bahkan untuk meramaikan. Selain melalui wawancara dan observasi, informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cederamata, jurnal kegiatan, dan sebagainya. Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai mengalihkan informasi yang terjadi dimasa silam.

F. Uji Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan Teknik triangulasi dalam pengujian keabsahan data. Triangulasi adalah pendekatan multimetode yang dilakukan oleh peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data kemudian terkait dengan pemeriksaan data, triangulasi berakti suatu tekenik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan cara memanfaatkan hal-hal (data) lain yang digunakan untuk pengecekan dan perbandingan data berupa sumber, metode, penelitian dan teori.⁴³ Dalam penelitian ini, uji keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode.

⁴² Basrowi, Suwardi. *Memahami Penelitian KUalitatif*, (Jakarta: PT. RinekaCipta, 2008),h. 158

⁴³ Sumarno Rachmat, *Teknik PraktisKeabsahan Data PenelitiaKualitatif Pada Skripsi. Ilmu pendidikan* 22. 1. (2016), h.75

1. Trianggulasi Sumber

Trianggulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek kembali tingkat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Seperti membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara dan membandingkan dengan apa yang dikatakan secara pribadi serta membandingkan hasil wawancara dengan metode yang ada.⁴⁴

Adapun pihak yang akan diwawancarai dalam penelitian ini yaitu dengan bagian Ketua unit pengumpulan zakat, sekretaris unit pengumpulan zakat yang ada di kantor Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan.lembang dan fakir miskin di Desa Rajang Pinrang

2. Trianggulasi metode

Trianggulasi metode adalah usaha mengecek keabsahan data atau mengecek keabsahan temuan penelitian. Dalam trianggulasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu Teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama yaitu data berupa observasi, wawancara, dokumentasi kemudian pelaksanaannya dapat juga dengan cara cek dan recek⁴⁵. Observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mencari data yang lengkap dan valid, dokumentasi bertujuan untuk mengambil gambar yang terkait tentang strategu Unit Pengumpulan Zakat kec.lembang dalam meningkatkan penghasilan fakir miskin di Desa Rajang Pinrang sedangkan wawancara bertujuan untuk mengambil data-data yang ingin diteliti, baik

⁴⁴ Bachtiar S. Bachri, *menyakinkan Validasi Data Melalui Trianggulasi Pada Penelitian Kualitatif*, Teknologi Pendidikan 10. 1. (2010), h 56

⁴⁵ Bachtiar S. Bachri, *menyakinkan Validasi Data Melalui Trianggulasi Pada Penelitian Kualitatif*, Teknologi Pendidikan 10. 1. (2010), h 57.

dari Ketua, sekretaris Unit Pengumpulan Zakat ada di kantor Urusan Agama Kecamatan.Lembang dan fakir miskin di Desa Rajang Pinrang

G. Teknik Analisa Data

Analisis data dilakukan secara induktif. Penelitian kualitatif tidak dimulai dari deduksi teori, tetapi dimulai dari fakta empiris. Peneliti terjun ke lapangan, mempelajari, menganalisis, menafsirkan, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan.⁴⁶

Dalam melakukan analisis data, peneliti menggunakan teori dari Miles dan Huberman yaitu, Analisis Kasus Tunggal Analisis data kasus tunggal dilakukan pada masing-masing objek yaitu: Unit Pengumpulan Zakat Kecamatan.Lembang Kabupaten Pinrang. Analisis dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data serta saat data sudah terkumpul.

Menurut Miles dan Huberman, bahwa analisis data penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu:

- 1) Reduksi data (*data reduction*)
- 2) Penyajian data (*data display*).
- 3) penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

Komponen alur tersebut dijelaskan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah kegiatan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan diverifikasi. Reduksi data dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung bahkan sebelum data benar-benar terkumpul.

⁴⁶ Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm 38

Selanjutnya semua data yang telah terkumpul diberikan kode. Semua data yang telah dituangkan dalam catatan lapangan atau transkrip dibuat ringkasan kontak berdasarkan fokus penelitian. Setiap topik dibuat kode sehingga potongan-potongan informasi dapat dengan mudah dikenali dan dikoordinasi.

2. Penyajian Data

Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data dalam penelitian ini berwujud kata-kata, kalimat-kalimat, atau paragraf-paragraf. Penyajian data yang dilakukan adalah dalam bentuk teks naratif dengan bantuan matriks, grafik, jaringan dan bagan. Merancang kolom menjadi sebuah matrik untuk data kualitatif dan merumuskan jenis dan bentuk data yang harus dimasukkan ke dalam kotak matrik kegiatan analisis.

3. Penarikan kesimpulan

Kegiatan analisis pada tahap ini adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Analisis yang dilakukan selama pengumpulan data dan sesudah pengumpulan data digunakan untuk menarik kesimpulan, sehingga dapat menemukan pola tentang peristiwa yang terjadi. Dari kegiatan ini dibuat simpulan-simpulan yang sifatnya masih terbuka, umum, kemudian menjadi lebih spesifik dan rinci.⁴⁷

⁴⁷ A. Maicel Huberman and B Miles Mathew, *Qualitatif data Analisis*, Edisi Bahasa Indonesia, (Jakarta: UII Press, 1992), hlm 16-20.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

A. Penghasilan Fakir Dan Miskin Di Desa Rajang Pinrang

Pada realita yang ada dilapangan menunjukkan bahwa penghasilan fakir miskin di desa Rajang Pinrang masih banyak berkurang dan pada dasarnya fakir miskin di desa Rajang semakin bertambah dari tahun ketahun padahal zakat yang ada di desa terkumpul di unit pengumpulan zakat kec.lembang zakat berpeluang untuk mengatasi penghasilan fakir miskin, beberapa faktor yang menyebabkan kurangnya penghasilan fakir dan miskin .

a. Modal

Modal dalam teori ekonomi dapat diartikan sebagai barang modal yaitu benda-benda yang digunakan untuk memproduksi berbagai jenis barang. Misalnya mesin penggiling padi, berbagai jenis peralatan produksi tekstil dan pakaian, dan alat-alat berat yang digunakan untuk membuat jalan dan bangunan dimasukkan sebagai barang modal.

Wawancara dengan Ibu Rosdiana yang tergolong fakir di desa Rajang pinrang

“Zakat yang di berikan kepada kami sebagai bahan modal usaha itu Rp. 1.500.000 kemudian yang membagikan zakat ke kami yaitu Iman Mesjid dan pengurus Unit Pengumpulan Zakat”⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat jabarkan bahwa zakat yang di distribusikan oleh pihak Unit pengumpulan Zakat kepada pihak fakir miskin sebesar Rp. 1.500.000 Ribu sebagai bahan modal usaha ibu Rosdiana dan dalam melakukan

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Rosdiana (fakir di desa Rajang Pinrang), 26 Juni 2023

pendistribusian zakat yang bertanggung jawab dalam mendribusikan zakat amil masjid dan pengurus unit pengumpulan zakat.

Wawancara dengan Bahtiar yang tergolong miskin di desa Rajang pinrang.

“Yang berikan zakat kami yaitu amil masjid dan pengurus Unit Pengumpulan Zakat”⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat jabarkan bahwa dalam melakukan pendistribusian zakat yang bertanggung jawab dalam mendribusikan zakat amil masjid dan pengurus unit pengumpulan zakat

Wawancara dengan Ibu Rosdiana yang tergolong fakir di desa Rajang pinrang:

“Di tahun kemarin belum merata sehingga saya mengatakan tidak merata namun di tahun ini dimulai bulan 5 sudah merata pembagiannya”.⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di jabarkan bahwa pembagian zakat di desa Rajang tahun lalu belum merata sehingga ada yang kebagian dan ada yang tidak namun tahun ini sudah merata dan sudah kebagian.

Wawancara dengan bapak Bahtiar yang tergolong miskin di desa Rajang pinrang

“Untuk tahun lalu belum merata namun di tahun ini mulai di bulan 5 sudah merata membagiannya”.⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di jabarkan bahwa pembagian zakat di desa Rajang tahun lalu belum merata sehingga ada yang kebaikan dan ada yang tidak namun tahun ini sudah merata dan sudah kebagian.

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Bahtiar (Miskin di desa Rajang Pinrang), 26 Juni 2023

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Rosdiana (fakir di desa Rajang Pinrang), 26 Juni 2023

⁵¹ Hasil wawancara dengan Bahtiar (Miskin di desa Rajang Pinrang), 26 Juni 2023

b. Umur

Usia merupakan salah Faktor yang dapat memengaruhi pendapatan seseorang. Biasanya pendapatan mula-mula meningkat sesuai dengan pertambahan usia, memuncak pada tingkat usia produktif, dan kemudian menurun kembali menjelang usia pensiun atau usia tua.

Wawancara dengan saudari Ibu Rosdiana yang tergolong fakir di Desa Rajang Pinrang.

“Saya tidak mempunyai penghasilan sendiri untuk makan saja itu dari pemerintah yang dibagikan kekami sebesar Rp. 500.000 Ribu setiap bulan tapi kadang ada pemberian masyarakat dari hasil taninya”.⁵²

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dijabarkan bahwa ibu Rosdiana tidak mempunyai penghasilan sendiri namun ada bantuan social dari pemerintah Desa Rajang yang di berikan kepada ibu Rosdiana sebesar Rp. 500.000 yang di gunakan untuk kebutuhan sehari-harinya dan bantuan masyarakat sempat dari hasil panen baik dari hasil sawah maupun hasil kebunnya.

c. Rendahnya Pendidikan

Dengan adanya tingkat pendidikan yang rendah menyebabkan seseorang kurang mempunyai keterampilan tertentu yang diperlukan dalam kehidupannya. Keterbatasan pendidikan/keterampilan yang dimiliki menyebabkan keterbatasan kemampuan untuk masuk dalam dunia kerja. Atas dasar kenyataan di atas dia miskin karena tidak bisa berbuat apa-apa untuk memenuhi kebutuhan pokoknya.

Wawancara dengan ibu rosiana yang tergolong fakir di desa Rajang pinrang.

“Karna kami tidak mempunyai sekolah, sehingga kami tidak bisa bekerja seperti orang di sekitar kami yang mempunyai sekolah karna pekerja sekarang

⁵² Hasil wawancara dengan Ibu Rosdiana (fakir di desa Rajang Pinrang), 26 Juni 2023

itu butuh pengetahuan, kedua itu kurang lowongan kerja seperti kemampuan kami”.⁵³

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dijabarkan bahwa alasan Mengapa masyarakat fakir penghasilan belum stabil yang di sebabkan oleh beberapa fakto yakni Pendidikan nya kurang, kemampuan atatu skil juga kurang dan susahnyamendapatkan lowongan kerja.

d. Pengalaman Bekerja

Pengalaman bekerja didapat sejalan dengan semakin lamanya seseorang menekuni suatu pekerjaan tertentu. Dengan semakin lamanya seseorang menekuni suatu pekerjaan, maka semakin banyak pengalaman yang diperoleh dan semakin baik pula manajemen yang diterapkan dalam melaksanakan pekerjaan dan pada akhirnya diharapkan hasil yang diperoleh semakin baik dan meningkat.

Wawancara sudara Bahtiar selaku masyarakat miskin di Desa Rajang.

“Penghasilan saya dari pekerjaan saya yaitu tukang batu yang hanya dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari saja namun untuk kebutuhan lainnya tidak di penuhi kadang begitu pula sebaliknya penghasilan ojek saya.”⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat jabarkan bahwasahnya mengenai penghasilan miskin tentunya mempunyai pekerjaan yakni tukang batu namun pekerjaan tersebut hanya bisa memenuhi kebutuhan makannya saja namun kebutuhan yang lainnya tidak di penuhi karna kurangnya pengalaman sehingga tidak dapat berkerja di tempat kerja lebih berkualitas.

Wawancara Ibu Rosdiana yang tergolong fakir di desa Rajang.

⁵³ Hasil wawancara dengan Ibu Rosdiana (fakir di desa Rajang Pinrang), 26 Juni 2023

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Bahtiar (fakir di desa Rajang Pinrang), 26 Juni 2023

“Alhamdulillah selamah setahun penghasilan kami sudah meningkat, kami diberikan zakat dari pihak Unit pengumpulan zakat untuk kami jadikan modal untuk mengusaha kecil kecil sehingga dapat memenuhi kebutuhan kami”⁵⁵

Tabel 4.1

Nama	Penghasilan	
	2022	2023
Rosdiana	Rp. 500.000	Rp.1.000.00

Sumber data dari masyarakat yang di kelolah oleh penulis

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dijabarkan bahwa mengenai peningkatan dalam membagikan zakat khusus masyarakat fakir itu sudah meningkatkan, masyarakat yang diberikan zakat mereka memanfaatkan atau menggunakan tersebut sebaik mungkin zakat seperti membuat suatu usaha kecil-kecil sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dan .

Wawancara dengan saudara Bapak Bahtiar di desa Rajang pinrang.“

“Alhamdulillah ada peningkatan tahun ini kami di berikan zakat dari pihak amil dan pengurus Unit Pengumpulan Zakat sebagai bahan kami untuk usaha.”⁵⁶

Tabel. 4.2

Nama	Penghasilan	
	2022	2023
Ambo Amma	Rp. 1.000.000	Rp. 1.750. 000

Sumber data dari masyarakat yang di kelolah oleh penulis

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dijabarkan bahwa mengenai peningkatan dalam membagikan zakat khusus masyarakat miskin itu sudah meningkat, masyarakat yang diberikan zakat mereka memanfaatkan atau menggunakan tersebut sebaik mungkin zakat seperti membuat suatu usaha kecil-kecil sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidupnya..

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Rosdiana (fakir di desa Rajang Pinrang), 26 Juni 2023

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Bahtiar (Miskin di Desa Rajang Pinrang), 26 Juni 2023

B. Bentuk Strategi Unit Pengumpulan Zakat Dalam Meningkatkan Penghasilan Fakir Miskin Di Desa Rajang Pinrang .

Wawancara dengan bapak Alimuddin, S.M ketua Unit Pengumpulan Zakat di Kantor Urusan Agama (KUA) Kec.Lembang mengatakan.

“ Sangat penting karena zakat menjadi salah satu solusi alternative dalam membikin ekonomi masyarakat sekalian menciptakan iklim solidaritas sesama manusia, karna zakat menerapkan prinsip keseimbangan dalam system ekonomi islam.”⁵⁷

Hal yang paling diutamakan oleh ketua Unit Pengumpulan Zakat yaitu cara untuk menghimpun dan meneloah zakat tersebut biasa saja menjadi mudah dengan dalam mendistribusikan dana zakat kepada fakir miskin.

Zakat berperang untuk mempermudah akses memperoleh kesehatan, Pendidikan, social, dan ekonomi dengan demikian zakat diharapkan dapat memutuskan rantai kemiskinan dan mempercepat pertumbuhan ekonomi masyarakat terkhusus fakir dan miskin di desa Rajang.

Wawancara dengan pak Alimuddin ketua Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) dikantor KUA Kec.lembang mengatakan Bahwa:

“ Selaku pihak Unit pengumpulan Zakat kami pintu utama para 8 Asnaf maka dari kami sama penting dalam menghimpun, mengelolah sampai mendistribusikan zakat kepada 8 Asnaf⁵⁸”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di jawabarkan bahwa pengurus Unit Pengumpulan Zakat sangat penting dalam menghimpun, mengelola sampai mendistribusikan kepada pihak 8 asnaf

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Alimuddin (ketua Unit Pengumpulan Zakat Kec.Lembang), 26 Juni 2023

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Alimuddin (ketua Unit Pengumpulan Zakat Kec.Lembang), 26 Juni 2023

Wawancara dengan pak Alimuddin ketua Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) dikantor Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan.lembang mengatakan Bahwa:

“Kesanggupan zakat yang ada di Desa Rajang dapat menolong perekonomian fakir miskin dengan demikian itu kami dapat berikan fakir miskin zakat sebagai bahan modal buat usaha ”.⁵⁹

Tabel 4.3

MUZAKKI	ZAKAT	
	FITRA	MAL
2.645 JIWA	10.850 LITER	RP. 502.194.000

Sumber data dari Unit Pengumpulan Zakat dikelolah penulis

Dengan potensi zakat demikian dapat mengurangi kemiskinan yang ada di desa Rajang sehingga

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat di simpulkan bahwa pengurus unit pengumpulan zakat dapat mengupayakan bagaimana zakat itu dapat mengurangi fakir miskin di desa Rajang dan Unit Pengumpulan Zakat memberikan zakat kepada pihak fakir miskin sebagai bahan usaha sehingga dengan zakat ini penghasilannya semakin bertamba dan menggunakan zakat sebaik mungkin.

Wawancara dengan pak Alimuddin ketua Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) dikantor KUA Kecamatan.lembang mengatakan Bahwa:

“Kami pengurus hanya satu kali satu bulan namun ada pihak amil sampai aparat desa yang berkerja sama dengan kami setingga ada kemudahan kami mengontronya”

Bersadarkan hasail wawancara dapat di jabarkan bahwa pengurus Unit Pengumpulan Zakat dalam ninjau atau mengontrol penghasilan hanyasa satu bulan sekali namun dari itu pengurus Unit Pengumpulan Zakat juga berkerja sama TOKoh masyatakat Dan aparat Desa

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Alimuddin (ketua Unit Pengumpulan Zakat Kec.Lembang), 26 Juni 2023

1. Perumusan Strategi

Untuk merumuskan strategi-strategi ketua Unit Pengumpulan Zakat rapat kerja dari hasil penelitian ini ada dua strategi yang di rumuskan oleh ketua dan anggota Unit pengumpulan zakat (UPZ) yakni:

- a. Melakukan kerja sama dengan pihak amil masjid setempat serta aparat pemerintahan untuk membantu mentau fakir miskin yang berhak dapat dana zakat dan dapat mengelohnya dengan baik.

Wawancara dengan bapak Alimuddin ketua Unit pengumpulan Zakat (UPZ) di Kantor Urusan Agama (KUA) Kec.Lembang mengatakan bahwa:

“Kami dari pihak pengurus Unit Pengumpulan Zakat kami tentunya memiliki tanggung jawab penuh untuk meningkatkan penghasilan fakir miskin dengan rasa penuh tanggung jawab kami membuat sejumlah strategi strategi yang memungkinkan untuk memberikan zakat terhadap fakir miskin dengan menafatkan sarana prasaran yang ada di daerah dan tentunya dengan membantu dari masyarakat setempat”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwanya Unit Pengumpulan Zakat membutuhkan bantuan setempat untuk mewujudkan tanggung jawab yang di berikan mereka semata mata turun langsung kemasyarakat melainkan dengan strategi-strategi tertentu yang diberikan kepada tokoh masyarakat dengan harapan setelah melakukan strategi tersebut ada harapan-harapan yang bias terlaksanan.

- b. Mendistribusikan zakat kepada fakir miskin sebagai bahan modal usaha.

Sebagai langkah tindak lanjut dalam upaya mewujudkan masyarakat yang sejahtera adalah membedakan zakat pada sisi pelaksanaanya, sebagai tuntunan aturan perundang-undangan yang mengatur tentang tata cara pelaksanaan zakat pembentukan Pengumpulan Zakat (UPZ) yang ada dimasing-masing kelurahan dan kecamatan menjadi salah satu perhatian khusus dari sisi peningkatakan manajemen

pelayanan, karena institute ini menjadi ujung tombak pelaksanaan zakat maka dapat menjadi jalan untuk menjadikan pelaksanaan zakat tersebut perekonomian dalam kehidupan masyarakat. mengingatkan tanggung jawab tersebut yang diberikan oleh (UPZ) sebagai perantara BAZNAS di perdesaan tentunya memiliki tanggung jawab olehnya itu penting mendapatkan pembinaan pembinaan untuk mempermudah amanah yang di berikan.

2. Pelaksanaan Strategi

Pelaksanaan strategi dalam konteks permusuhan strategi merupakan proses penjabaran atau menjelaskan strategi strategi yang sebelumnya telah di jelaskan tindakan tindakan nyata. tindakan tindakan tersebut kemudian di manage dengan baik agar strategi tersebut dapat terwujud.

Dalam proses pelaksanaan strategi seorang pemimpin Unit Pengumpulan Zakat harus memanfaatkan segala sumber daya mausia maupun non manusia untuk mewujudkan strategi strategi tersebut, sebaliknya jika tidak di kelolah dengan baik maka strategi tersebut tidak terwujud. Berdasarkan strategi yang telah di rumuskan oleh pengurus Unit Pengumpulan Zakat yaitu UPZ dalam meningkatkan penghasilan fakir miskin di desa Rajang Pinrang .

- a. Melakukan kerja sama dengan pihak amil masjid setempat serta aparat pemerintahan untuk membantu mentau fakir miskin yang berhak dapat dana zakat dan dapat mengelohnya dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dari bapak Alimuddin sebagai ketua Unit pengumpulan Zakat (UPZ) di Kantor Urusan Agama (KUA) Ke.Lembang mengatakan bahwa:

“ Usaha yang kami lakukan tidak jauh dari peran amil, tokoh agama, dan pihak pemerinta desa. Tetap melihat kondisi fakir miskin tentang penghasilan mereka sehingga pihak tidak salah sasaran dalam mendistribusikan dana zakat”⁶⁰.

Dengan upaya yang di lakukan pihak Unit Pengumpulan Zakat adalah salah satu cara bagaimana Unit Pengumpulan zakat tidak salah sasaran dalam mendistribusikan dana zakat sehingga penghasilan fakir miskin semakin meningkatkan dengan cara menggunakan dana zakat dengan modal usaha sehingga fakir miskin dapat meningkatkan perekonomiannya.

Berdasarkan beberapa hasil wawancara dengan bapak Alimuddin selaku ketua Unit Pengumpulan Zakat, menunjukkan bahwa dengan penghasilan fakir miskin akan meningkat jika pihak Amil, tokoh masyarakat, dan pemerinta desa dapan menintau dengan baik masyarakat setempat sehingga kami dari pihak Unit Penghasilan Zakat dapat untuk meningkatkan pernghasilannya fakir miskin .

“Setelah memberikan petunjuk kepada amil, tokoh msyarakat dan pemenrintah desa pastinya ada keringan ketua dan anggota Unit Pengumpulan Zakat menyusulakan kepada pihak BAZNAS dalam memberikan dana zakat tersebut”⁶¹.

Berdasarkan hasil wawancara di atas membuktikan bahwasanya strategi memantau fakir miskin yang melibatkan Amil, toko agama dan pihak pemerinta desa mampu memengarui tingkat penghasilan fakirdan miskin, strategi tersebut tidak semata mata dilakukan oleh pengurus Unit Pengumpulan Zakat dalam jangkau waktu tertentu melainkan untuk, jangka waktu Panjang.

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Alimuddin (ketua Unit Pengumpulan Zakat Kec.Lembang), 26 juni 2023

⁶¹ Hasil wawancara dengan Bapak Alimuddin (ketua Unit Pengumpulan Zakat Kec.Lembang), 26 Juni 2023

- b. Mendistribusikan zakat sebagai bahan modal usaha kepada fakir miskin.

Strategi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara efektif untuk memperoleh hasil lebih baikn serta mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada sesuai dengan yang diharapkan, dengan di berikan zakat sebagai bahan moda

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Alimuddin ketua Unit pengumpulan Zakat (UPZ) di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan. Lembang mengatakan Bahwa:

“Adanya strategi yang kami terapkan memberikan banyak sekali manfaat meningkatkan penghasilan fakir miskin dengan adanya strategi kami selaku pihak unit pengumpulan zakat bisa meningkatkan penghasilan fakir miskin di desa Rajang Pinrang tersebut”.⁶²

Dengan adanya strategi yang kami dapat memberikan kami kemudahan dalam meningkatkan penghasilan fakir dan miskin dengan sasaran yang baik.

3. Evaluasi Startegi

Evaluasi strategi dalam suatu organisasi merupakan suatu bentuk gambaran-gambaran untuk memperbaiki organisasi tersebut agar lebih baik kedepannya. Bertolak hasil evaluasi kendala- kendala atau hambatan hambatan yang hadapi ketua Unit Pengumpuln Zakat selaku pengurus Unit pengumpulan Zakat (UPZ) Kecamatan. Lembang mampu merumuskan sejumlah strategi-strategi baru yangh bisa meningkatkan penghasilan fakir miskin.

Memantau strategi yang dilakukan oleh ketua dan anggota Unit pengumpulan Zakat yang pegang Desa Rajang susah membawa hasil dilihat dari munculnya benih-

⁶² Hasil wawancara dengan Bapak Alimuddin (ketua Unit Pengumpulan Zakat Kec.Lembang), 26 Juni 2023

benih peningkatan penghasilan fakir miskin di desa Rajang dengan jumlah muzakkir semakin meningkat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Alimuddin ketua Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) dikantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan.Lembang mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah setelah melakukan strategi yang kami terapkan kepada fakir miskin di desa Rajang sudah berjalan di tahun ini sehingga semakin berkurang namun hanya beberapa persen saja tapi itu sudah ada peningkatan selama strategi sudah di terapkan“.⁶³

Hal ini dapat terlaksana apabila terbangun kerja sama yang baik antara semua pihak yang terkait, antara lain amil dan tokoh Agama, toko masyarakat sampai aparat desa dan setelah strategi di terapkan dapat di lihat penghasilan fakir miskin di desa Rajang sudah meningkat sehingga kurang fakir miskin dapat di lihat dari data tahun dari 2022 ke 2023

C. Faktor penghambat dan Pendukung Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) Dalam Meningkatkan Penghasilan Fakir Dan Miskin Di Desa Rajang Pinrang.

1. Faktor Penghambat Unit Pengumpulan Zakat dalam meningkatkan penghasilan fakir miskin di desa Rajang.

a. Kurangnya Pemahaman

Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengetahui atau memahami sesuatu itu dapat dilihat atau di ingat dengan kurangnya pemahaman masyarakat setempat dalam mengeluarkan zakat.

Wawancara dengan bapak Haris selaku penyulu Unit Pengumpulan Zakat Desa Rajang di Kantor Urusan Agama (KUA) Kec.Lembang.

⁶³ Hasil wawancara dengan Bapak Alimuddin (ketua Unit Pengumpulan Zakat Kec.Lembang), 26 Juni 2023

“Karna masyarakat di sini sangat kurang pemahaman perihal Zakat mal sehingga masih banyak yang belum mengeluarkan sehingga kami kewalahan mau mendistribusikan zakat kepada fakir dan miskin ”.⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dijabarkan bahwasahnya karna kurang pemahaman masyarakat muzakki dalam mengeluarkan zakat kepada Pengurus Unit pengumpulan Zakat sehingga tidak ada yang dapat di himpun dan di distribusikan kepada fakir miskin di desa Rajang itu kendala kembali namun di tahun ini mulai masyarakat sudah ada perubahan dalam mengeluarkan zakat sehingga Unit Pengumpulan zakat sudah tidak terkendalah lagi dalam mendribusikan zakat kepada fakir miskin yang ada di desa Rajang pinrang.

b. Jarak tempu

Wawancara dengan bapak Haris selaku penyulu Unit Pengumpulan Zakat Desa Rajang di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan .Lembang.

“Jarak menuju di peppangan cukup jauh dan susah untuk di tempu karna jalannya sangat rusak dan di saat hujan turun itu jalannya licin hanya motor yang dapat naik itupun hanya motor persenelan.

Berdasarkan hasil wawancara dapat dijabarkan bahwa jarak jempuh menuju lokasi yang terpencil jauh dan jalan cukup rusak sehingga Unit pengumpulan Zakat terkendala dalam mendsitribusikan zakat kepada fakir miskin di Desa Rajang Pinrang hanya beberapa kendaran yang bisa naik keatas untuk kendaran rota 4 itu hanya mobil gunung dan kendaran roda dua pun hanya .

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Haris (ketua Unit Pengumpulan Zakat Kec.Lembang), 26 Juni 2023

c. Belum memenuhi syarat mengeluarkan zakat mal

Penghasilan masyarakat di desa Rajang itu dari hasil sawah dengan kebun dan ternak namun hasil panen dan ternaknya belum mencapai haul dan nisabnya dalam mengeluarkan zakat mal.

Wawancara dengan bapak haris penyulu Unit Pengumpulan Zakat di Rajang di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Lembang.

“ Masyarakat diatas masih banyak belum mengeluarkan zakat mal karna harta yang di milikih atau hasil panen sawah dan kebunnya belum memenuhi nisab atau haul dalam mengeluarkan zakat harta”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dijabarkan bahwa masyarakat di desa Rajang belum bisa mengeluarkan zakat mal dari hasil panen swah maupun hasil kebun karna belum mencapai nisab atau haul ketentuan syariah

2. Faktor pendukung dalam meningkatkan penghasilan fakir miskin di Desa Rajang Pinrang.

a. Staf Unit pengumpulan zakat dapat sudah terbiasa di tempat terpencil.

Wawancara bapak Haris penyulu di Desa Rajang di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan. Lembang:

“ Kami selaku staf sudah terbiasa naik di desa Rajang yang terpencil ”

Berdasarkan hasil wawancara dapat dijabarkan bahwa staf Unit Pengumpulan Zakat sudah biasa dengan daerah terpencil maka dari itu unit pengumpulan sangat tidak perna merasa berat dalam mendistribusikan zakat ke daerah terpencil dan pendukungnya suasana dia daerah terpencil sangat indah,

b. Masyarakat Rata-rata Beragama Islam

Masyarakt beragama islam sangat wajib dalam mengeluarkan zakat baik zakat fitrah maupun zakat mal dimana zakat fitrah yang di keluarksn sekali setahundi bulan

Ramadhan saja sedangkan zakat mal di keluarkan jika sudah mencapai ketentuan syariahnya maka dari zakat ini salah satu Rukun islam yang harus wajib dilaksanakan oleh umat muslim.

Wawancara bapak Haris penyulu di Desa Rajang di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan. Lembang.

“ Penduduk yang di Desa Rajang rata rata beragama islam sehingga zakat yang ada di desa Rajang sangat mendukung untuk meningkatkan penghasilan fakir miskin”

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat dijabarkan bahwa masyarakat di Desa Rajang 99% beragama islam sehingga peluang atau potensi zakat sangatlah besar yang terkumpul sehingga Pengurus Unit Pengumpulan Zakat sangat termotivasi dalam menghimpun sampai mengelolah zakat untuk didistribusikan kepada 8 asnaf salah satunya fakir dan miskin dalam meningkatkan penghasilannya..

B. PEMBAHASAN

1. Penghasilan Fakir dan Miskin Di Desa Rajang Pinrang

Tingkat penghasilan atau pendapatan salah satu kriteria maju tidak suatu daerah. Bila penghasilan suatu daerah relative rendah, dapat dikatakan bahwa majunya dan sejahteranya tersebut akan rendah pula. Dengan demikian pula hanya bila penghasilan/pendapatan masyarakat suatu daerah tinggi daerah maka tingkat kesejahteraanya dan majuhnya suatu tersebut maka tinggi pula.⁶⁵

Beberapa faktor yang mempengaruhi penghasilan masyarakat.

a. Modal

⁶⁵ Mahyu Danil, “ Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Komsumsi Pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor *Bupati kabupaten Bireuen*:. Jurnal Ekonomika Universita Al Muslim Bireuen Aceh, Vol No.7; 9

Modal merupakan sebuah kenyataan yang ada di Negara-negara yang sedang berkembang, kenyataannya tersebut membawa kemiskinan pada sebagian besar masyarakat tersebut seseorang miskin sebab mereka tidak modal untuk melengkapi alat maupun bahan dalam rangka menerapkan keterampilan yang mereka memilikih dengan suatu tujuan untuk memperoleh penghasilan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan menunjukkan bahwa keterbatasan modal salah satu penyebab kurang penghasilan namun karna masyarakat miskin sudah mendapatkan modal dari pihak Unit Pengumpulan Zakat sehingga penghasilan mereka sudah meningkatkan modal yang di berikan sebagai usaha kecil-kecil namun dengan usaha ini dapat merubah taraf hidupnya dan memenuhi kebutuahn sehari-harinya. Maka modal adalah sangat penting dalam kehidupan masyarakat walaupun tidak seberapa namun itu sudah maksimal untuk masyarakat miskin di desa Rajang Pinrang.

b. Umur

Usia merupakan salah Faktor yang dapat memengaruhi pendapatan seseorang. Biasanya pendapatan mula-mula meningkat sesuai dengan penambahan usia, memuncak pada tingkat usia produktif, dan kemudian menurun kembali menjelang usia pensiun atau usia tua.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bahwa umur/usia salah satu penyebab kurangnya penghasilan karna umur yang semakin bertambah dan semakin kurangnya stamina untuk melakukan pekerjaan berat maupun yang ringan sehingga masyarakat hanya bisa berkerja seadanya saja sehingga penghasilan hanya dari pemerinta setempat saja dan masyarakat sekitarnya.

c. Rendahnya Pendidikan

Dengan adanya tingkat pendidikan yang rendah menyebabkan seseorang kurang mempunyai keterampilan tertentu yang diperlukan dalam kehidupannya. Keterbatasan pendidikan/keterampilan yang dimiliki menyebabkan keterbatasan kemampuan untuk masuk dalam dunia kerja. Atas dasar kenyataan di atas dia miskin karena tidak bisa berbuat apa-apa untuk memenuhi kebutuhan pokoknya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah menunjukkan bahwa kurang pendidikan fakir di desa Rajang sehingga susah mendapatkan pekerjaan karena kurang keterampilan dan pengetahuan membuat fakir miskin susah untuk bekerja sehingga penghasilan mereka tetap walaupun ada beberapa lowongan kerja mereka dapat karena keterbatasan pengetahuan.

d. Pengalaman Kerja

Pengalaman bekerja didapat sejalan dengan semakin lamanya seseorang menekuni suatu pekerjaan tertentu. Dengan semakin lamanya seseorang menekuni suatu pekerjaan, maka semakin banyak pengalaman yang diperoleh dan semakin baik pula manajemen yang diterapkan dalam melaksanakan pekerjaan dan pada akhirnya diharapkan hasil yang diperoleh semakin baik dan meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah menunjukkan bahwa kurang pengalaman kerja salah satu faktor kurang penghasilan dapat dilihat bahwa bapak yang hanya seorang tukang batu hanya dapat memenuhi kebutuhan hidupnya padahal jika dilihat umurnya masih mudah untuk bekerja lebih tinggi lagi namun karena kurangnya pengalaman kerja sehingga terbatas dalam bekerja di luar daerah dimana pengalaman salah satu skill yang sangat dibutuhkan oleh pekerja luar.

2. Bentuk Strategi Unit Pengumpulan Zakat Dalam Meningkatkan Penghasilan Fakir Miskin Di Desa Rajang Pinrang .

Strategi menjelaskan bagaimana suatu organisasi menyelaraskan kemampuannya dengan peluang yang ada di pasar untuk mencapai tujuannya. Dengan kata lain , strategi menjelaskan cara peusahaan atau Lembaga bersaing dengan memanfaatkan beberapa peluang yang ada. Lembaga atau suatu organisasi dalama mengembangkan misi dan tujuan suatu Lembaga, baik Lembaga pemerintah, swasta, social, keagamaan setiapa tahunnya tidak lepas dari sasarannya atau target yang ingin untuk dicapai. Konteks ini amil zakat . strategi yang berkaitan dengan hal-hal seperti kemenangan, kehidupan, atau daya juang artinya berkaitan dengan mampu atau tidaknya suatu lembaga atau instansi atau organisasi menghadapi tekanan munculnya dari dalam maupun luar.⁶⁶ Dengan pertimbangan tersebut maka sebuah Lembaga menyusun rencana serta melaksanakan apa yang ada dalamn program kerja.

Agar program dapat terlaksana dalam kegiatan nyata dan dapat menimalisir terjadinya penyimpanan perlu adanya pembinaan dan pengawasan dalam proses kegiatan. Kemudian dilakukan evaluasi agar program kedepannya bias lebih baik dari program-program sebelumnya.

Sedangkan penghasilan fakir miskin masih kurang sehingga tingkat fakir miskin yang di desa Rajang semakin meningkat. Maka yang di maksud dengan strategi untit pengumpulan zakat dalam meningkatkan penghasilan fakir miskin;

Perumusan Strategi merupakan proses penyusuna langkah-langkah ke depan yang di maksudkan untuk menetapkan tujuan strategi untuk mencapai tujuan. Pada tahap

⁶⁶ Dr. H Zainal Mukarom, M.si, Muhibudin Wijaya Laksana, S.Sos. M.si, *Manajemen PublicRElation Panduan Efektif Pengelolaan Hubungan Masyarakat*, (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2015), h.221

yang mencakup kegiatan mengembangkan visi dan misi, mengidentifikasi peluang dan acamana dan menetapkan tujuan jangka Panjang membuat sejumlah strategi alternative untuk mencapai tujuan dengan memilih strategi tertentu untuk digunakan.

a. Perumusan strategi

Perumusan strategi yang dilakukan oleh Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) kelurahan tadokkong yakni dengan melakukan analisis terhadap lingkung sekitar desa Rajang baik dari segi internal maupun Externalnya.

Lingkungan external dengan mengindetifikan dan mengevaluasi aspek-aspek sosail, budaya, politi. Ekonomi dan teknologi serta kecenderung yang berpengaruh terhadap lembaga. Hasil asesmen lingkungan adalah sejumlah peluang yang harus dimaafkan oleh lembaga ancaman yang mungkin muncul yang harus di vegah atau dihindari. Lingkungan. Internal terdiri dari presepsi yang realitas atas segala kekuatan dan kelemahan yang dimilikih oleh lembaga.

Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) Kec. Lembang memnafatkan SDM yang sudah mampun dan berkompten dalam bidangnya serta saranan dan prasanan yang sudah dimulai memadai, ditambah lagi dengan dukungan para tokoh agama, masyarakat dan aparat pemerinta desa .

Untuk merumuskan strategi-strategi ketua Unit Pengumpulan Zakat rapat kerja dari hasil penelitian ini ada dua strategi yang di rumuskan oleh ketua dan anggota Unit pengumpulan zakat (UPZ) yakni:

1. Melakukan kerja sama dengan pihak amil masjid setempat serta aparat pemerintaan untuk membantu mentau fakir miskin yang berhak dapat danz zakat dan dapat mengelohnya dengan baik.
2. Mendistribusikan zakat kepada fakir miskin sebagai bahan modal usaha

Sebagai langkah tindak lanjut dalam upaya mewujudkan masyarakat yang sejahtera adalah membedakan zakat pada sisi pelaksanaannya, sebagai tuntunan aturan perundang-undangan yang mengatur tentang tata cara pelaksanaan zakat pembentukan Pengumpulan Zakat (UPZ) yang ada dimasing-masing kelurahan dan kecamatan menjadi salah satu perhatian khusus dari sisi peningkatan manajemen pelayanan, karena institute ini menjadi ujung tombak pelaksanaan zakat maka dapat menjadi jalan untuk menjadikan pelaksanaan zakat tersebut perekonomian dalam kehidupan masyarakat. mengingatkan tanggung jawab tersebut yang diberikan oleh (UPZ) sebagai perantara BAZNAS di perdesaan tentunya memiliki tanggung jawab olehnya itu penting mendapatkan pembinaan untuk mempermudah amanah yang di berikan.

b. Pelaksanaan Strategi

Pelaksanaan strategi dalam konteks permusuhan strategi merupakan proses penjabaran atau menjelaskan strategi strategi yang sebelumnya telah di jelaskan tindakan nyata. tindakan tersebut kemudian di manage dengan baik agar strategi tersebut dapat terwujud.

Dalam proses pelaksanaan strategi seorang pemimpin UPZ harus memanfaatkan segala sumber daya mausia maupun non manusia untuk mewujudkan strategi strategi tersebut, sebaliknya jika tidak di kelolah dengan baik maka strategi tersebut tidak terwujud. Berdasarkan strategi yang telah di rumuskan oleh pengurus Unit Pengumpulan Zakat yaitu UPZ dalam meningkatkan penghasilan fakir miskin di desa Rajang Pinrang .

1. Melakukan kerja sama dengan pihak amil masjid setempat serta aparat pemerintahan untuk membantu mentau fakir miskin yang berhak dapat dana zakat dan dapat mengelohnya dengan baik.
2. Mendistribusikan zakat sebagai bahan modal usaha kepada fakir miskin.

Mendistribusikan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara efektif untuk memperoleh hasil lebih baikn serta mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada sesuai dengan yang diharapkan, dengan di berikan zakat sebagai bahan moda

c. Evaluasi Startegi

Evaluasi strategi dalam suatu organisasi merupakan suatu bentuk gambaran-gambaran untuk memperbaiki organisasi tersebut agar lebih baik kedepannya. Bertolak hasil evaluasi kendala- kendala atau hambatan hambatan yang hadapi ketua Unit Pengumpuln Zakat selaku pengurus Unit pengumpulan Zakat Kec. Lembang mampun merumuskan sejumlah strategi-strategi baru yangh bisa meningkatkan penghasilan fakir miskin.

Menantau strategi yang dilakukan oleh ketua dan anggota Unit pengumpulan Zakat yang pegang Desa Rajang susah membawa hasil dilihat dari munculnya benih-benih peningkatan penghasilan fakir miskin di desa Rajang dengan jumlah muzakkir semakin meningkat.

Hal ini dapat terlaksana apabila terbangun kerja sama yang baik antara semua pihak yang terkait, antara lain amil dan tokoh Agama, toko masyarakat sampai aparat desa dan setelah strategi di terapkan dapat di lihat penghasilan fakir miskin di desa Rajang sudah meningkat sehingga kurang fakir miskin dapat di lihat dari data tahun dari 2022 ke 2023.

3. Faktor penghambat dan Pendukung Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) Dalam Meningkatkan Penghasilan Fakir Dan Miskin Di Desa Rajang Pinrang.

1. Faktor penghambat Unit Pengumpulan Zakat (UPZ)

a. Kurang Pemahaman

Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengetahui atau memahami sesuatu itu dapat dilihat atau di ingat dengan kurangnya pemahaman masyarakat setempat dalam mengeluarkan zakat.

Pengembangan ilmu pengetahuan terlambat, ilmu pengetahuan adalah jendela dari perubahan sosial budaya. Ketika ilmu pengetahuan berkembang dengan baik sudah pasti masyarakat yang bersangkutan akan mengalami perubahan dengan cepat. Namun sebaliknya apabila pengetahuan atau pemahaman dalam masyarakat lambat maka perubahan akan berjalan dengan lambat.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa lambatnya pengetahuan atau pemahaman masyarakat salah satu faktor penghambat unit pengumpulan zakat dalam meningkatkan penghasilan fakir miskin di desa Rajang karna kurang pemahaman muzakkir dalam mengeluarkan zakat sehingga pihak Unit Pengumpulan zakat tidak banyak zakat yang dikelola sehingga untuk di distribusikan kepada fakir miskin sangat kurang.

b. Jarak tempu

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa Jarak tempuh salah satu faktor penghambat Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) dalam menghimpun, mengelola sampai mendistribusikan zakat dapat dilihat bahwanya kondisi jalan ke lokasi peppangan sangat sulit untuk ditempuh karna jalan sangat rusak dan licin jika hujan turun dan hanya beberapa kendaraan beroda dua yang bisa naik ke lokasi maka

Pengurus Unit Pengumpulan Zakat sangat terhambat dalam meningkatkan penghasilan fakir dan miskin di desa Rajang Pinrang.

c. Masyarakat Belum Memenuhi Syarat Dalam Mengeluar Zakat Mal

Berdasarkan hasil penelitiaan yang dilakukan menunjukkan bahwa faktor penghambat Unit Pengumpulazn Zakat (UPZ) dalam meningkatkan penghasilan fakir miskin ialah masih banyak masyarakat di desa Rajang yang belum memenuhi syarat dalam mengeluarkan zakat mal sehingga kurangnya zakat untuk dihimpun, dikelola hingga didistribusikan kepada fakir dan miskin.

2. Faktor Pendukung Unit Pengumpulan Zakat (UPZ)

- a. Pengurus Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) sudah terbiasa di daerah terpencil sehingga tidak kewalahan dalam mengimpun sampai mendribusikan zakat kpeada masyarat fakir dan miskin yang di daerah terpenciil dan termotivasi dengan masyarakat di daerah yang sangat ramah dan suasana di daerah sangat indah dan adem sehingga salah faktor pengurus Unit Pengumpulan Zakat dalam mendistribusikan zakat kepada fakir dan miskin dalam meningkatkan penghasilanya.
- b. Masyarakat rata-rata beragama islam sehingga peluang atau potensi zakat sangatlah besar yang terkumpul sehingga Pengurus Unit Pengumpulan Zakat sangat termotivasi dalam menghimpun sampai mengelolah zakat untuk didistribusikan kepada8 asnaf salah satunya fakir dan miskin dalam meningkatkan penghasilannya..

BAB V

PENUTUP

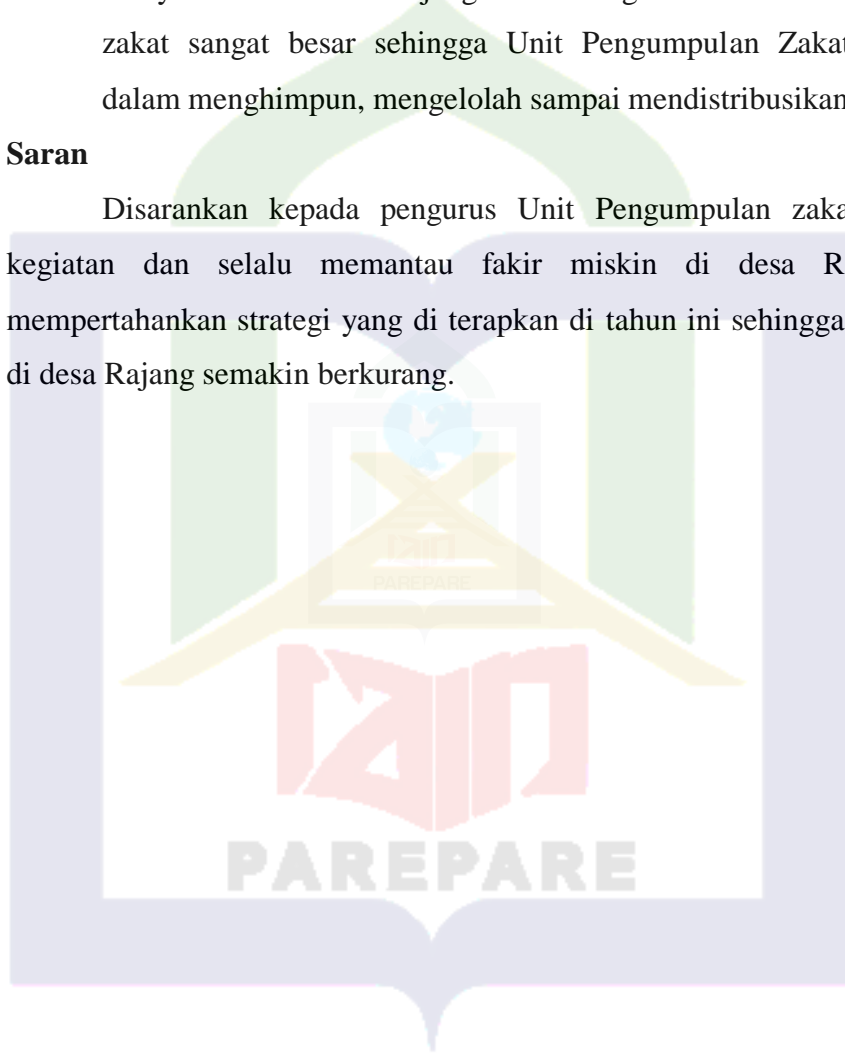
A. Simpulan

1. Penghasilan fakir miskin di desa Rajang Pinrang belum sepenuhnya baik karena masih banyak fakir dan miskin yang penghasilannya belum stabil bisa kita dilihat peningkatan fakir miskin di tahun 2022 yaitu 63 jiwa sedangkan 2023 yaitu 89 namun di bulan terakhir ini fakir miskin sudah berkurang karna menjadi 75 jiwa.
2. Strategi untuk meningkatkan penghasilan fakir miskin di desa Rajang pinrang yaitu memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada dengan bantuan masyarakat setempat, tidak lupa juga Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) berkerja sama dengan para ulama toko agama dan para mubaliq, selain itu juga Unit Pengumpulan Zakat mendistribusikan zakat sebagai bahan modal usaha kepada fakir miskin di desa Rajang Pinrang sehingga dengan menggunakan strategi ini dapat meningkatkan penghasilan fakir miskin walaupun tidak seberapa persen saja namun sudah ada perubahan selama menerapkan strategi ini.
3. Faktor penghambatan dan pendukung Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) dalam meningkatkan penghasilan fakir dan miskin.
 - a. kurang pemahaman masyarakat dalam mengeluarkan zakat sehingga pihak Unit Pengumpulan Zakat terkendala dalam menghimpun zakat dan mendistribusikan zakat kepada masyarakat Fakir dan Miskin yang di Desa Rajang Pinrang.
 - b. jarak tempu yang sangat susah daerah.

- b. Masyarakat disana masih banyak yang belum memenuhi dalam mengeluarkan zakat mal.
- c. Pengurus Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) sudah terbiasa dengan daerah terpencil.
- d. Masyarakat di Desa Rajang 99% beragama islam sehingga potensi zakat sangat besar sehingga Unit Pengumpulan Zakat termotivasi dalam menghimpun, mengelolah sampai mendistribusikan zakat.

B. Saran

Disarankan kepada pengurus Unit Pengumpulan zakat lebih giat kegiatan dan selalu memantau fakir miskin di desa Rajang, tetap mempertahankan strategi yang di terapkan di tahun ini sehingga fakir miskin di desa Rajang semakin berkurang.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Al-Karim

- Ali, Abi Abdirrahman bin sueb bin, *Sunan annasa;I* (Beirut:Dar A/-Kitab Ilmiyyh).
- Ali, Muhammad Daud. 1988. (*Sistem Ekonomi Islam, Zakat dan Wakaf*). Jakarta: UI Press.
- Al-Qardhawi, Yusuf. 1999. (Reposisi Islam) Cet ke-2, Jakarta: Al-Mawardi Prima,
- Anisa, 2019 (*Implentasi Zakat Profesi Untuk Menghasilkan Perekonomian Fakir Miskin Di Kelurahan Kecapi Harjamukti Kota Cirebon*). Skripsi Sarjana : Jurusan Ekonomi Syariah: Cirebon,
- Asnaini. 2008. (*Zakat Produktif Dalam Prespektif Hukum Islam*), Yogyakarta:
- Bachri, Bachtiar S. 2010. (*Menyakinkan Validasi Data Melalui Trianggulasi Pada Penelitian Kualitatif*) Teknologi Pendidikan 10
- Bungin, Prof.Dr. H. M. Brhan, M.Si. 2013. (*Metode Penelitian Sosial dan Ekonomi*). Jakarta:Kencana Prenadamedia Group.
- Danil Mahyu “ Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Komsumsi Pada Pengawai Negeri Sipil di Kantor *Bupati kabupaten Bireuen*:. Jurnal Ekonomika Universita Al Muslim Bireuen Aceh, Vol No.7; 9
- Departemen RI. 2012. (*Al-Qur'an Terjemah Indonesia*). Jawa Barat: Syaamil Quran.
- Fahrozi, Ahmad. 2022. (*Analisis Manajemen Startegi Baznas dalam meningkatkan Kesejahteraan Fakir Miskin (Studi Kasus Baznas Kota Bandar Lampung*). Bandar Lampung.
- Gunawan, Iman. 2015. (*Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*). Jakarta: Bumi Aksara.
- Hafidhuddin, Didin. 2002. (*Zakat Dalam perekonomian Modern*). Cet;I, Jakarta: Gema insani press.
- Hamid, Abdul. 2012.(*Fikih Zakat*). Curup:LP2 STAIN Curup.
- Hasan, M. Ali. 2006, (*Zakat dan Infaq*) Jakarta: Kencana.
- Huberman ,A. Maicel and B Miles Mathew. 1992. (*Kualitatif data Analisis, Edisi Bahasa Indonesia*). Jakarta : UII Press.
- Huberman, A. Maicel and B Miles Mathew. 1992. (Kualitatif data Analisis, Edisi Bahasa Indonesia). Jakarta: UII Press.
- Husein Syahatah. 1998. (*Ekonomi Rumah Tangga Muslim*). Jakarta Gema Insani Press
- Ibnu Faris, Mu'jam Maqyis.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat Bahasa, Depaertemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Khomsan, Ali. 2015. (*Indikator Kkemiskinan dan Misklasifikasi Orang Miskin*). Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Kuncoro, Mudrajad. 2005. (*Strategi Bagaimana Meraih KeunggulanKonpotitif*). Jakarta: Erlangga.
- Majid, Abdul. 2005. (*Perencanaan Pembelajaran*). Bandung: Remaja Rusdakarya.

- Margono. 2004. (*Metodologi Penelitian Pendidikan*). Jakarta: Rineka Cipta,
- Matondang, 1997 Kepemimpinan: (*Budaya Organisasi dan Manajemen Strategi*). Bandung: Pustaka Setia.
- Michael Quinn Patton, How To Use Qualitative in Evaluation, terj. Budi Puspo Priyadi, 2006. (*Metode Evaluasi Kualitatif*). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muhammad, 2002. (*Zakat Profesi*). Jakarta: Salemba Diniyah.
- Mukarom, Zainal, M.si, Muhibudin Wijaya Laksana, S.Sos. M.si. 2015 (*Manajemen Public Relation Panduan Efektif Pengelolaan Hubungan Masyarakat*), Bandung: Cv Pustaka Setia.
- Musmulyadi, M.M. 2020. (*Manajemen Strategi*). Pare-pare: IAIN Pare Nusantara Press.
- Nanga, et.al, Muana. 2018. (*Analisis Wilayah Dengan Kemiskinan Tinggi*). Jakarta: Kedeputan Bidang Kependudukan dan Ketenagakerjaan.
- Narbuko, Cholid, H, abu Achmadi, 2010. (*Metodelogi Penelitian*). cet. 11; Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Narbuko, Cholid, H, abu Achmadi. 2010 (*Metodelogi Penelitian*). Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Noor, Arifin Noor. 2009. (*ISD Ilmu Sosial Dasar*), Bandung: Pustaka Setia.
- Pasal 1 Peraturan Badan Amil Zakat Nasional Nomor 2 Tahun 2016
- Pasal 46 peraturan pemerintah No. 14 tahun 2014
- Pradana, Agung Septha, 2017. (*Manajemen Strategi Bzanas Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Fakir Miskin (Studi Kasus Di Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kabupaten Tuluangung*). Tulungagung :
- Purwitasari, Eva 2019. (*Ciri-ciri dan faktor kemiskinan dan cara penanggulangannya*) Sidoarjo: Jurnal Penelitian universitas muhammadiya sidoarjo
- Putong, Iskandar. 2015. (*Teori Ekonomi Mikro: Konvensional dan Syariah*) (Jakarta: Buku & Artikel Karya Iskandar Putong.
- Ratna, Ikhwan dan Hidayati Nasrah. 2015. (*Pengaruh Tingkat Pendapatan dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Konsumtif Wanita Karir di Lingkungan Pemerintah Provinsi Riau*) Jurnal Marwah Vol. XIV No. 2
- Sahroni, Dr. Oni, M.A. dkk. 2018. (*FIKIH Zakat Kontemporer*). Depok : PT RajaGrafindo Persada.
- Satori, Djama'an dan Aan Komariah, 2017. (*Metode Penelitian Kualitatif*). Bandung: Alfabeta.
- Satori, Saefullah Muhammad 2004. (*Sifat Ibadah Nabi*). Jakarta: Pustaka Amanah.
- Sholihin, Ahmad Ifham, 2013. (*Buku Pintar Ekonomi Syariah*). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono, 2013. (*Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*). Bandung: Alfabeta
- Sunggono, Bambang. 1997. (*Metodologi Penelitian Hukum*). Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Suwardi, Basrowi. 2008. (*Memahami Penelitian KUalitatif*), Jakarta: PT. RinekaCipta.
- Ubaid al-Qasim, Imam Abu, Al-Amwal 2009.(*Ekslopedia Keuangan Publik*), Penerjemah Setiawan Budi Utomo. Jakarta: Dema Insani
- Umar, Husain. 2010. (*Desain Penelitian Manajemen Strateg*). Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Undang-undang RI No. 13 Tahun 2011 Tentang Penanganan Fakir Miskin .
- Yunus,Eddy 2016. (*Manajemen Strategis*), Yogyakarta: CV ANDI OFFSET.





Lampiran 1. Pedoman Wawancara

	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307</p>
<p>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI</p>	

NAMA MAHASISWA : MUSDALIFAH

NIM : 19.2700.014

PRODI : MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

JUDUL : STRATEGI UNIT PENGUMPULAN ZAKAT (UPZ)
DALAM MENINGKATKAN PENGHASILAN FAKIR DAN MISKIN DI DESA
RAJANG PINRANG

PEDOMAN WAWANCARA

Daftar pertanyaan berikut ini ditujukan dengan tujuan untuk mencari dan mengumpulkan data untuk keperluan penelitian tentang Strategi Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) Dalam Meningkatkan Penghasilan Fakir Dan Miskin Di Desa Rajang Pinrang. Jawaban dari pertanyaan-pertanyaan ini nantinya akan dijadikan sebagai data untuk kemudian dianalisis untuk memperoleh informasi penelitian. Adapun pertanyaan pertanyaan yang akan disampaikan sebagai berikut :

1. Apa Faktor Penghambat Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) Dalam Meningkatkan Penghasilan Fakir Dan Miskin Di Desa Rajang Pinrang?
2. Apa Faktor Pendukung Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) Dalam Meningkatkan Penghasilan Fakir Dan Miskin Di Desa Rajang Pinrang?
3. Bagaimana Strategi Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) Dalam Meningkatkan Penghasilan Fakir Dan Miskin Di Desa Rajang?
4. Bagaimana Peran Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) Dalam Meningkatkan Penghasilan Fakir Dan Miskin Di Desa Rajang Pinrang?
5. Mengapa Penyaluran Zakat Kepada Fakir Miskin Di Desa Rajang Pinrang Belum Efektif ?
6. Bagaimana Pontesi Zakat di Kec. Lembang ?
7. Kapan Pihak Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) Meninjau Atau Mengontrol penghasilan Fakir Dan Miskin Di Desa Rajang Pinrang?
8. Apakah Ada Kendalah Dalam Penerapkan Startegi Yang Dilakukan Oleh Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) Dalam Meningkatkan Penghasilan Fakir Dan Miskin Di Desa Rajang Pinrang?
9. Siapa Yang Berperan Penting Dalam Mengelolah Zakat Di Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) Kecamatan. Lembang?
10. Apa Pengaruh Zakat Terhadap Penghasilan Fakir Dan Miskin Di Desa Rajang?
11. Apakah zakat sudah dibagi secara merata untuk fakir dan miskin?
12. Berapa Zakat Yang Di Berikan Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) Kepada Fakir Dan Miskin Sebagai Bahan Modal Usaha?
13. Bagaimana Penghasilan Fakir Dan Miskin Di Desa Rajang pinrang?


14. Siapa Yang Mendribusikan Zakat Kepada Fakir Miskin Di Desa Rajang?


15. Apakah Ada Peningkatkan Penghasilan Fakir Dan Miskin Selama Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) menerapkan programnya?

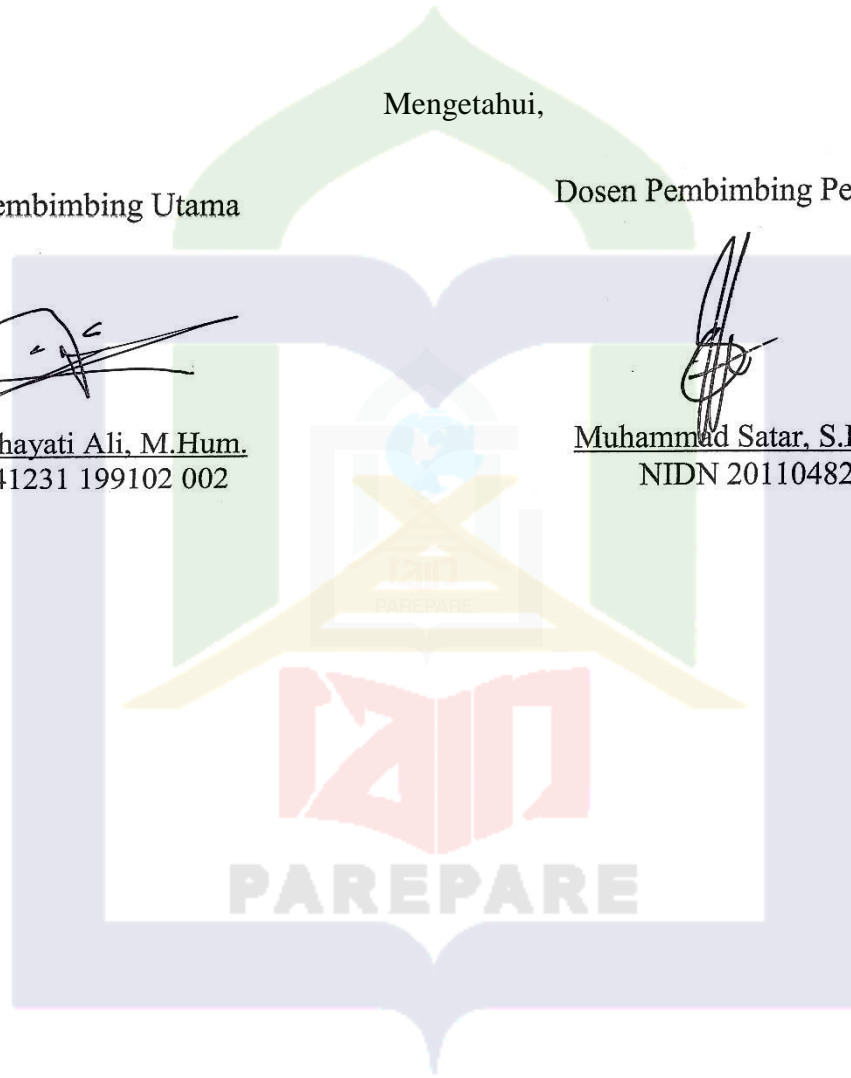
Mengetahui,

Dosen Pembimbing Utama

Dosen Pembimbing Pendamping


Dr. Hj. St. Nurhayati Ali, M.Hum.
NIP 19641231 199102 002


Muhammad Satar, S.E., M.M
NIDN 2011048203



TRANSAKSI WAWANCARA

1. Apa Faktor Penghambat Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) Dalam Meningkatkan Penghasilan Fakir Dan Miskin Di Desa Rajang Pinrang?

Jawaban :

Karna masyarakat di sini sudah sepenuhnya mengetahui dalam mengeluarkan namun karna kesadaran mereka kurang sehingga kami susah mau mendistribusikan zakat kepada fakir dan miskin

2. Apa Faktor Pendukung Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) Dalam Meningkatkan Penghasilan Fakir Dan Miskin Di Desa Rajang Pinrang?

Jawaban :

Karna kami ditugaskan dalam mengatasi perekonomian fakir miskin sehingga kami harus bertanggung jawab terhadap penghasilan mereka melalui zakat'

3. Bagaimana Strategi Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) Dalam Meningkatkan Penghasilan Fakir Dan Miskin Di Desa Rajang?

Jawaban :

- a. Melakukan kerja sama dengan pihak amil masjid setempat serta aparat pemerintahan untuk membantu mentau fakir miskin yang berhak dapat dan zakat dan dapat mengelohnya dengan baik.

- b. Mendistribusikan zakat kepada fakir miskin sebagai bahan modal usaha

4. Bagaimana Peran Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) Dalam Meningkatkan Penghasilan Fakir Dan Miskin Di Desa Rajang Pinrang?

Jawaban :

Kami dari pihak pengurus Unit Pengumpulan Zakat kami tentunya memiliki tanggung jawab penuh untuk meningkatkan penghasilan fakir miskin dengan rasa penuh tanggung jawab kami membuat sejumlah strategi strategi yang

memungkinkan untuk memberikan zakat terhadap fakir miskin dengan menafatkan sarana prasaran yang ada di daerah dan tentunya dengan membantu dari masyarakat setempat”.

5. Bagaimana Pontesi Zakat di Kecamatan. Lembang ?

Jawaban :

Pontensi zakat yang ada di Desa Rajang dapat menolong perekonomian fakir miskin dengan demikian itu kami dapat berikan fakir miskin zakat sebagai bahan modal buat usaha

6. Kapan Pihak Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) Meninjau Atau Mengontrol penghasilan Fakir Dan Miskin Di Desa Rajang Pinrang?

Jawaban :

Kami pengurus hanya satu kali satu bulan namun ada pihak amil sampai aparat desa yang berkerja sama dengan kami setingga ada kemudahan kami mengontronya

7. Siapa Yang Berperan Penting Dalam Mengelolah Zakat Di Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) Kecamatan .Lembang?

Jawaban:

Selaku pihak Unit pengumpulan Zakat kami pintu utama para 8 Asnaf maka dari kami sama penting dalam menghimpun, mengelolah sampai mendistribusikan zakat kepada 8 Asnaf

8. Apa Pengaruh Zakat Terhadap Penghasilan Fakir Dan Miskin Di Desa Rajang?

Jawaban :

Sangat penting karena zakat menjadi salah satu solusi alternative dalam membikin ekonomi masyarakat sekalian menciptakan iklim solidaritas sesama manusia, karena zakat menerapkan prinsip keseimbangan dalam system ekonomi islam

9. Apakah zakat sudah dibagi secara merata untuk fakir dan miskin?

Jawaban :

Di tahun lalu belum merata sehingga namun di tahun ini dimulai bulan 5 sudah merata pembagiannya

10. Mengapa Penghasilan fakir Dan Miskin Belum Stabil?

Jawaban :

Karna kami tidak mempunyai sekolah, sehingga kami tidak bisa berkerja seperti orang di sekitar kami yang mempunyai sekolah karna pekerja sekarang itu butuh pengetahuan, kedua kedua itu kurang lowongan kerja seperti kemampuan kami

11. Bagaimana Penghasilan Fakir Dan Miskin Di Desa Rajang Pinrang?

Jawaban:

Fakir : Saya tidak mempunyai penghasilan untuk makan saja itu dari pemerintah yang dibagikan ke kami setiap bulan tapi kadang ada pemberian masyarakat dari hasil taninya

Miskin : Penghasilan saya dari pekerjaan saya yaitu tukang ojek yang hanya dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari saja namun untuk kebutuhan lainnya tidak dapat dipenuhi karna kadang ada dan kadang ada hasil ojek saya setiap hari

12. Siapa Yang Mendribusikan Zakat Kepada Fakir Dan Miskin Di Desa Rajang?

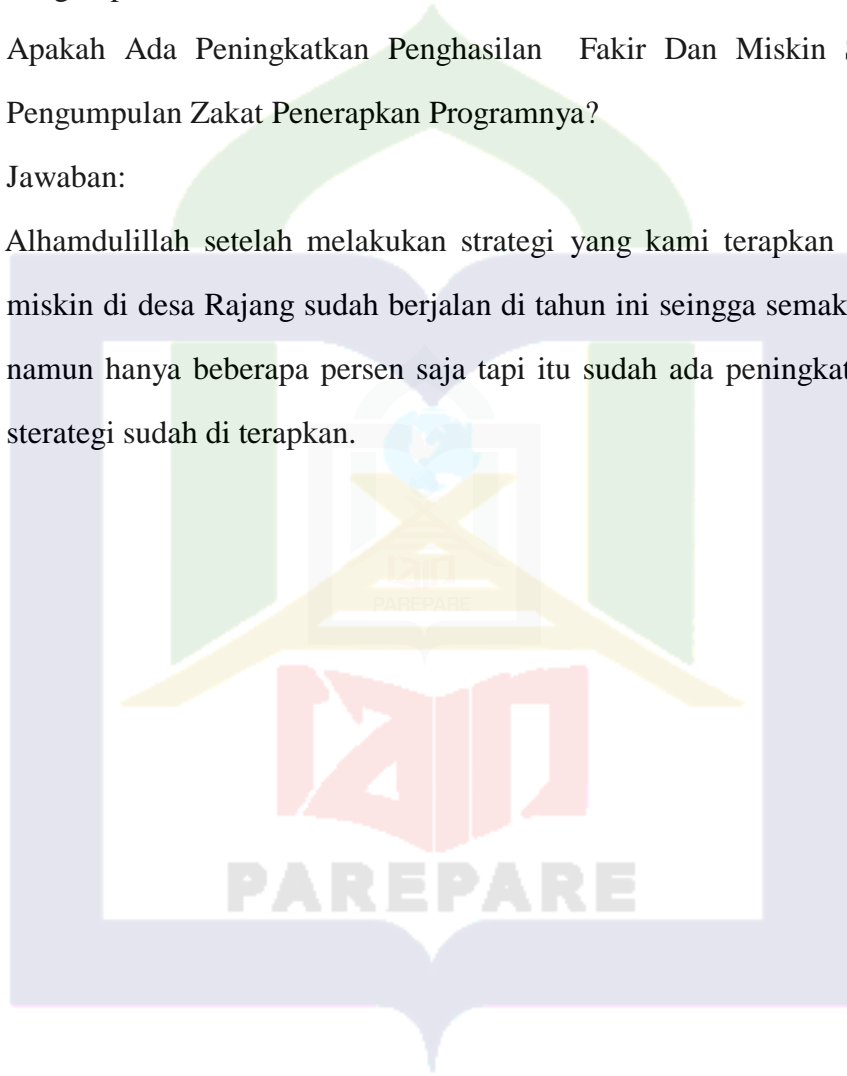
Jawaban:

Yang membagikan zakat ke kami yaitu Iman Mesjid dan pengurus Unit Pengumpulan Zakat

13. Apakah Ada Peningkatkan Penghasilan Fakir Dan Miskin Selama Unit Pengumpulan Zakat Penerapkan Programnya?

Jawaban:

Alhamdulillah setelah melakukan strategi yang kami terapkan kepada fakir miskin di desa Rajang sudah berjalan di tahun ini seingga semakin berkurang namun hanya beberapa persen saja tapi itu sudah ada peningkatan selama sterategi sudah di terapkan.



GAMBARAN UMUM

1. Sejarah

Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan. Lembang Kabupaten Pinrang sudah beroperasi sejak tahun 1968 dengan kondisi bangunan yang masih darurat, nanti sekitar tahun 70an. KUA Kecamatan Lembang dibangun secara permanen menggunakan anggaran departemen agama (Kementerian Agama), Bangunan KUA Kecamatan Lembang berdiri diatas tanah 9 x 9 dan merupakan tanah wakaf dari seorang tokoh masyarakat tuppunya pada saat itu, yang sebelumnya lokasi kantor ini pada zaman perjuangan merebut kemerdekaan wilayah Kecamatan Pinrang yang pertama.

Bangunan fisik KUA Kecamatan. Lembang berada di wilayah kelurahan tadokkong, dan terletak di jalan poros pinrang- polewali mandar yang sekaligus kawasan ini merupakan jalur utama transportasi darat menghubungkan provinsi Sulawesi barat dan provinsi Sulawesi selatan, dengan posisi kantor yang berada diatas perbukitan sehingga untuk mencapai area perkantoran harus melewati anak tangga sejauh 20 meter dari sisi jalan raya. Kemudian disebelah utara bangunan KUA berdiri bangunan semi permanen yang diperumuskan sebagai rumah jabatan kepala KUA Kecamatan Lembang.

Bangunan KUA Kecamatan Lembang Kabupaten pinrang sendiri terdapat 7 ruangan yang masing masing ruangan tersebut diperuntukan untuk kepentingan sebagai berikut.

2. Ruang Kepala Kantor KUA
3. Ruang penghulu?tempat pelayan niksh an BP-4

4. Ruang staf pelaksanaan/pelayanan administrasi pencatatan nikah dan pelayanan administrasi umum.
5. Ruang perpustakaan dan mashallah
6. Ruang rapat/pertemuan (AULA)
7. Gabungan
8. Kamar mandi/wc

Masing-masing ruangan tersebut dilengkapi dengan beberapa kelengkapan dan peralatan yang cukup layak untuk mendukung proses pelayanan kepada masyarakat, walaupun sesungguhnya KUA Kecamatan Lembang sangat mengharapkan ketersediaan perlengkapan yang bisa menunjang pelayanan atau sarana dan prasarana harus tersedia dengan harapan untuk memperlancar tugas-tugas staf dalam memberikan pelayanan yang maksimal kepada masyarakat secara cepat dan memuaskan, semenjak berdirinya sampai sekarang, KUA Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang telah dipimpin oleh 15 pejabat kepala KUA dan telah mengalami penantian kepala KUA sebanyak 12 kali masing masing sebagai.

2. Visi dan Misi

a. Visi

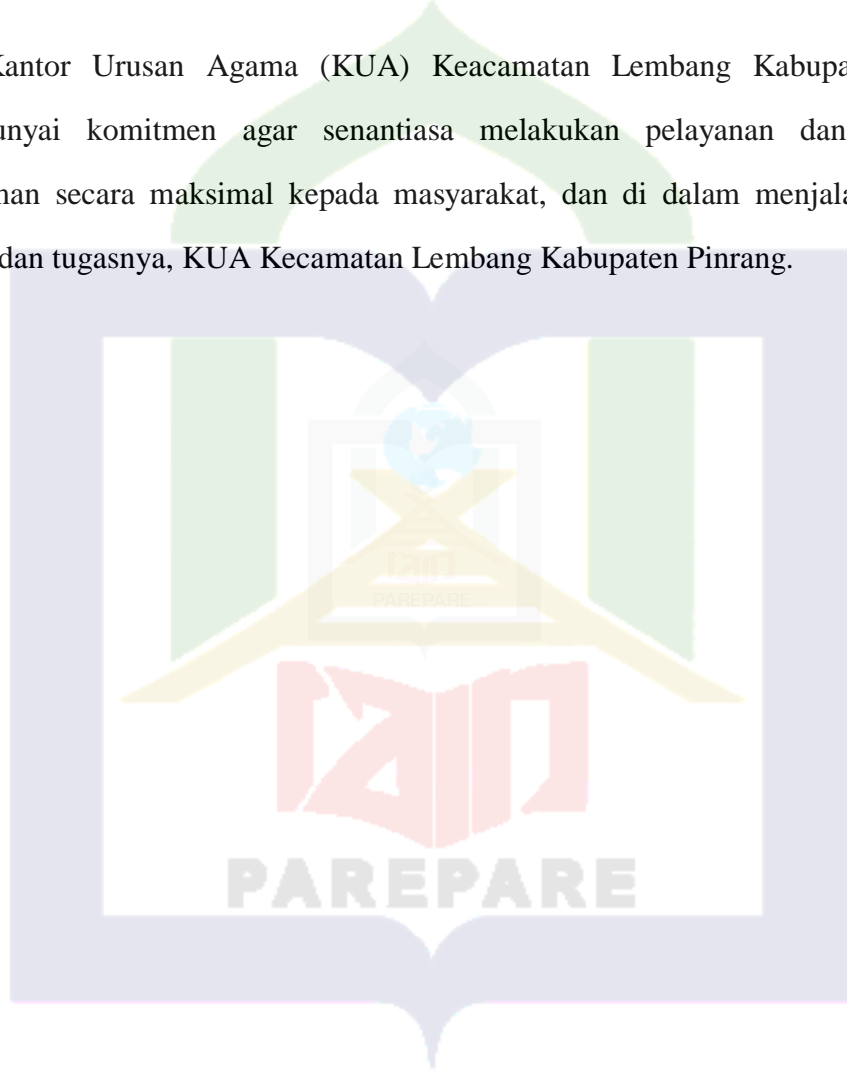
Terciptakan pembinaan dan pelayanan prima sebagai upaya mewujudkan keluarga sakinah yang bermoral, dan bertakwa dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan beragama.

b. Misi

1. Meningkatkan pembinaan keagamaan.
2. Meningkatkan pelayanan prima dalam pencatatan nikah.
3. Meningkatkan pembinaan keluarga sakinah.

4. Meningkatkan pembinaan jaminan produk halal.
5. Meningkatkan penasehatan perkawinan.
6. Meningkatkan pembinaan ibadah social.
7. Meningkatkan pembinaan kemitraan umat beragama.

Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang mempunyai komitmen agar senantiasa melakukan pelayanan dan pembinaan keagamaan secara maksimal kepada masyarakat, dan di dalam menjalankan peran, fungsi dan tugasnya, KUA Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.3579/In.39/FEBI.04/PP.00.9/06/2023
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI PINRANG
Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Di
KABUPATEN PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : MUSDALIFAH
Tempat/ Tgl. Lahir : Garassi, 27 februari 2001
NIM : 19.2700.014
Fakultas/ Program Studi : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF
Semester : VIII (DELAPAN)
Alamat : DESA. RAJANG, KEC. LEMBANG, KAB. PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KABUPATEN PINRANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

STRATEGI UNIT PENGUMPULAN ZAKAT DALAM MENINGKATKAN PENGHASILAN FAKIR MISKIN DI DESA RAJANG PINRANG

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Juni sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasama diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 21 Juni 2023
Dekan,



Muzdalifah Muhammadun

PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG
 Nomor : 503/0429/PENELITIAN/DPMP/TSP/06/2023

Tentang
REKOMENDASI PENELITIAN

Menimbang : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 26-06-2023 atas nama MUSDALIPAH, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Rekomendasi Penelitian.

Mengingat :

1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959,
2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002,
3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007,
4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009,
5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016, dan
9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.

Memperhatikan :

1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0770/RT.Teknis/DPMP/TSP/06/2023, Tanggal : 26-06-2023
2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0432/BAP/PENELITIAN/DPMP/TSP/06/2023, Tanggal : 26-06-2023

M E M U T U S K A N

Menetapkan :

KESATU : Memberikan Rekomendasi Penelitian kepada :

1. Nama Lembaga	: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
2. Alamat Lembaga	: JL. AMAL BAKTI NO. 08 SOREANG, PAREPARE
3. Nama Peneliti	: MUSDALIPAH
4. Judul Penelitian	: STRATEGI UNIT PENGUMPULAN ZAKAT DALAM MENINGKATKAN PENGHASILAN FAKIR MISKIN DI DESA RAJANG PINRANG
5. Jangka waktu Penelitian	: 1 Bulan
6. Sasaran/target Penelitian	: KETUA UP2, ANGGOTA UP2 DAN FAKIR MISKIN DI DESA RAJANG
7. Lokasi Penelitian	: Kecamatan Lembang

KEDUA : Rekomendasi Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 26-12-2023.

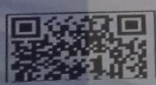
KETIGA : Peneliti wajib menaati dan melakukan ketentuan dalam Rekomendasi Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.

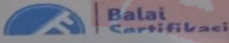


KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 26 Juni 2023

Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP., M.Si
 NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
 Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Biaya : Rp 0,-



PAREPARE

DPMP/TSP



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PINRANG
KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN LEMBANG
 Jalan Poros Pinrang-Polman Km 37 Tlp. (0421) 3911041 Tupper 91254
 E-mail : Kua.lembang@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : B- 299 /Kua. 21.17.05/KP.00/07/2023

Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Lembang menerangkan bahwa :

NAMA : **MUSDALIFAH**
 NIM : 19.2700.014
 NAMA LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**
 JUDUL : **STRATEGI UNIT PENGUMPULAN ZAKAT DALAM MENINGKATKAN
 PENGHASILAN PAKIR MISKIN DI DESA RAJANG PINRANG**

Benar nama diatas telah melaksanakan penelitian Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang selama satu bulan, dengan judul : **Strategi Unit Pengumpulan Zakat Dalam Meningkatkan Penghasilan Pakir Miskin Di Desa Rajang Pinrang**

Demikian Surat Keterangan ini di buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 20 Juli 2023
 Kepala,

KSM, S.Ag., MA
 19750111 200912 1 001

IAIN
PAREPARE

2023/7

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : *ABDUL HARIS, S.Ag.*
 Umur : *45 Tahun*
 Alamat : *Urupu.*
 Jabatan : *ANGGOTA PENEHILU DESA RAGANG*

Menerangkan Bahwa

Nama : Musdalifah
 NIM : 19.2700.014
 Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Manajemen Zakat Dan Wakaf
 Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "**Strategi Unit Pengumpulan Zakat Dalam Meningkatkan Penghasilan Fakir Miskin Di Desa Rajang Pinrang**"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk di gunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, *24* 06. 2023
 Yang diwawancarai

 (ABDURRAHMAN, S.Pd.)

KALAYANAN TERPADU SU
No. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax
202

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini


Nama : ALIMUDDIN, SM
Umur : 48 tahun
Alamat : Kajurungin, Desa Sabamparu.
Jabatan : KETUA UPZ

Menerangkan Bahwa

Nama : Musdalifah
NIM : 19.2700.014
Perkerjaan : Mahasiswa Prodi Manajemen Zakat Dan Wakaf
Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul “**Strategi Unit Pengumpulan Zakat Dalam Meningkatkan Penghasilan Fakir Miskin Di Desa Rajang Pinrang**”

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk di gunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 26.06.2023
Yang diwawancarai

(ALIMUDDIN, SM)

2023/7/19

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

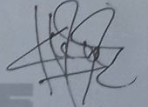
Nama : ROSDIANA
 Umur : 54 tahun
 Alamat : TAL. BIAWA - DESA. RAJANG
 Jabatan : FAKIR

Menerangkan Bahwa

Nama : Musdalifah
 NIM : 19.2700.014
 Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Manajemen Zakat Dan Wakaf
 Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "**Strategi Unit Pengumpulan Zakat Dalam Meningkatkan Penghasilan Fakir Miskin Di Desa Rajang Pinrang**"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk di gunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 26.06 2023
 Yang diwawancarai

 (Rosdiana)

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Ketua Unit Pengumpulan Zakat



Wawancara dengan Anggota Unit pengumpulan Zakat



Dokumentasi dengan Ketua Kantor Urusan Agama (KUA) Kec.Lembang



Dokumentasi pengajian di Mesjid Tuppu program kerja BLTM



Dokumentasi masyarakat miskin Bapak Bahtiar



Dokumentasi masyarakat fakir Ibu Rosdiana

BIOGRAFI PENULIS



Musdalifah, Lahir di Garassi 28 Februari 2001. Anak pertama dari tiga bersaudara yang lahir dari pasangan bapak Syamsul dan Ibu Halija. Saat ini penulis tinggal di Tal.Riawa Desa Rajang Kecamatan. Lembang Pinrang. Adapun Pendidikan yang di tempuh penulis yaitu SD Negeri 186 Lembang lulus pada tahun 2013, kemudian melanjutkan pendidikannya di SMP Negeri 3 Lembang dan lulus pada tahun 2016. Lalu melanjutkan sekolah di SMA Negeri 8 Pinrang dan lulus pada tahun 2019. Hingga kemudian melanjutkan studi ke jenjang S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dan memiliki program studi Manajemen Zakat Dan Wakaf (MZW) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Selama kuliah penulis bergabung di organisasi daerah (Organda) yaitu Ikatan Pelajar Mahasiswa Letta (IPMAL). Kemudian penulis melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Kessing Kecamatan Donri-donri Kabupaten Soppeng, serta melakukan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan. Lembang dan akhirnya penulis dapat menyusun Skripsi sebagai salah satu bentuk tugas akhir dengan judul “ *Strategi Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) Dalam Meningkatkan Penghasilan Fakir Dan Miskin Di Desa Rajang Pinrang*”